

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI PASCA PANDEMI COVID-19 DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI PASCA PANDEMI COVID-19 DI  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : St. Maryam

NIM : 16 0201 0058

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



St. Maryam

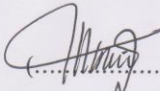
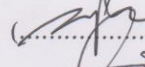

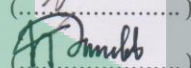
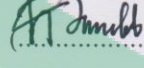
NIM 16 0201 0058

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” yang ditulis oleh St.Maryam Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0058, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2023 bertepatan dengan 28 Dzulhijjah 1444 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd.).

Palopo, Juli 2023

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |                                                                                               |
|---------------------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Ketua Sidang  | (  .....)  |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A.           | Penguji I     | (  .....) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (  .....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.   | Pembimbing I  | (  .....) |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag, M.Pd.    | Pembimbing II | (  .....) |

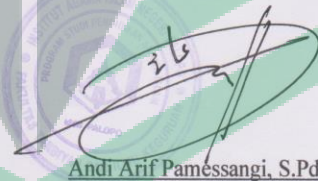
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd  
NIP, 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Andi Arif Pamessangi, S.Pd. I., M.Pd.  
NIP, 19910608 201903 1 007

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh :

Nama : St. Maryam

Nim : 16 0201 0058

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

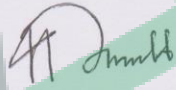


Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

NIP. 19600601 199103 1 004

Tanggal : 19 / 04 / 2023

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2 004

Tanggal : 10 / 04 / 2023



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : St. Maryam  
NIM : 16 0201 0058  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu' Alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**

NIP. 19600601 199103 1 004

Tanggal: 14/04/2023

Pembimbing II

**Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19690615 200604 2 004

Tanggal: 10/04/2023

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*, yang ditulis oleh St. Maryam, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16 0201 0058, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 31 Mei 2023 bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

(  )

Ketua Sidang/Penguji

tanggal : 15 Juni 2023

2. Dr. Muhaemin, M.A.

(  )

Penguji I

tanggal : 15/June/2023

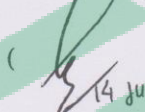
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

(  )

Penguji II

tanggal : 13 Juni 2023

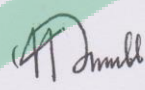
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.

(  )

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 14 Juni 2023

5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

(  )

Pembimbing II/Penguji

tanggal : 12 Juni 2023

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an. St. Maryam

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : St. Maryam

NIM : 16 0201 0058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.


*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

1. Dr. Muhaemin, M.A.  
Penguji I


()  
tanggal : 15/5/2023

2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

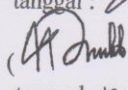
Penguji II

()  
tanggal : 13 Juni 2023

3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  
Pembimbing I

()  
tanggal : 14 Juni 2023

4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
Pembimbing II

()  
tanggal : 12 Juni 2023



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak dalam proses penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku rektor III IAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhaemin, M.A dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Hakim, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo, wakil kepala sekolah beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa SMK Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda H. Mustafa dan Ibu Hj. Nurhaeda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Saudara-saudara beserta ipar yang senantiasa mendoakan agar proses penyelesaian studi dapat diselesaikan.
12. Partner perjuangan saya yang banyak membantu serta memotivasi saya, terkhususnya kepada Mahfudz, Darmayanti, Syarifah Rahmawati dan Darmawati yang saling bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang berjuang bersama dalam menyelesaikan studi.
15. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 25 Juli 2023

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\a	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er



ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	d}	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	z}	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
 هَوْلٌ : *hauła*      BUKAN      *hawła*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu`ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'Araby)

## 6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan: *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia



Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ                      *dînullah*                      بِاللهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ                      *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

#### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

PTM = Pertemuan Tatap Muka

PPKM = Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

SKB = Surat Keputusan Bersama

RPP = Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN PENGUJI .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
NOTA DINAS PENGUJI .....	viii
PRAKATA .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xxi
DAFTAR AYAT .....	xxiii
DAFTAR HADIS .....	xxiv
DAFTAR TABEL .....	xxv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN .....	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxvii
DAFTAR ISTILAH .....	xxviii
ABSTRAK .....	xxix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	11
1. Strategi Guru .....	11
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	22
3. Pembelajaran Pasca Pandemi <i>Covid-19</i> .....	40
C. Kerangka Pikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
C. Definisi Istilah .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49

F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Data	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di SMK Negeri 2 Palopo .....	60
3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi <i>Covid-19</i> di SMK Negeri 2 Palopo.....	69
B. Analisis Data .....	78
1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di SMK Negeri 2 Palopo .....	78
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi <i>Covid-19</i> di SMK Negeri 2 Palopo .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Yusuf/12 : 87.....	2
Kutipan Ayat 2 QS. Az-Zariyat/51:56.....	26





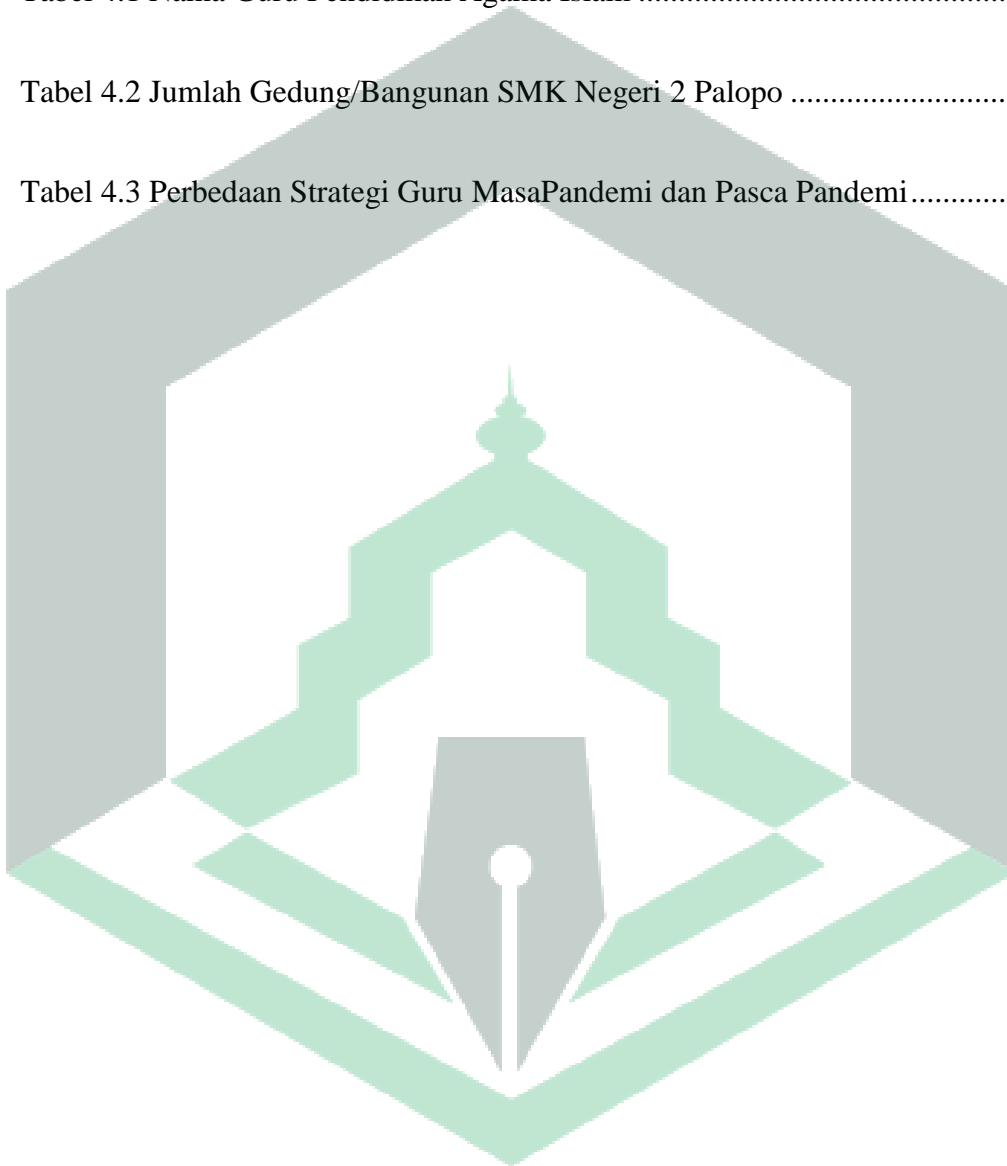
## DAFTAR HADIS

Hadis tentang kewajiban menuntut ilmu.....	3
Hadis tentang menuntut Ilmu .....	26



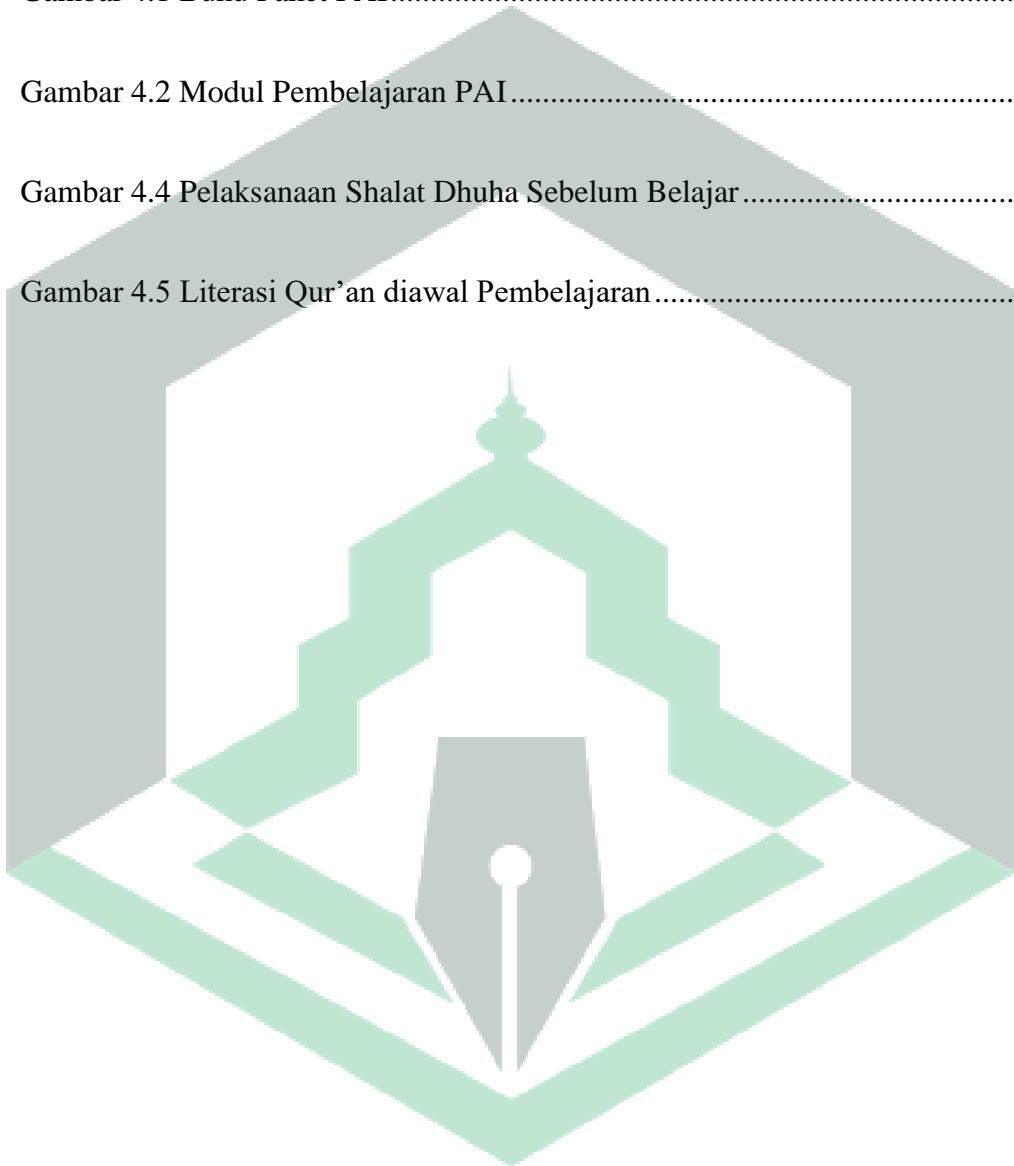
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam .....	59
Tabel 4.2 Jumlah Gedung/Bangunan SMK Negeri 2 Palopo .....	60
Tabel 4.3 Perbedaan Strategi Guru Masa Pandemi dan Pasca Pandemi.....	93



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	42
Gambar 4.1 Buku Paket PAI.....	72
Gambar 4.2 Modul Pembelajaran PAI.....	72
Gambar 4.4 Pelaksanaan Shalat Dhuha Sebelum Belajar .....	74
Gambar 4.5 Literasi Qur'an diawal Pembelajaran.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

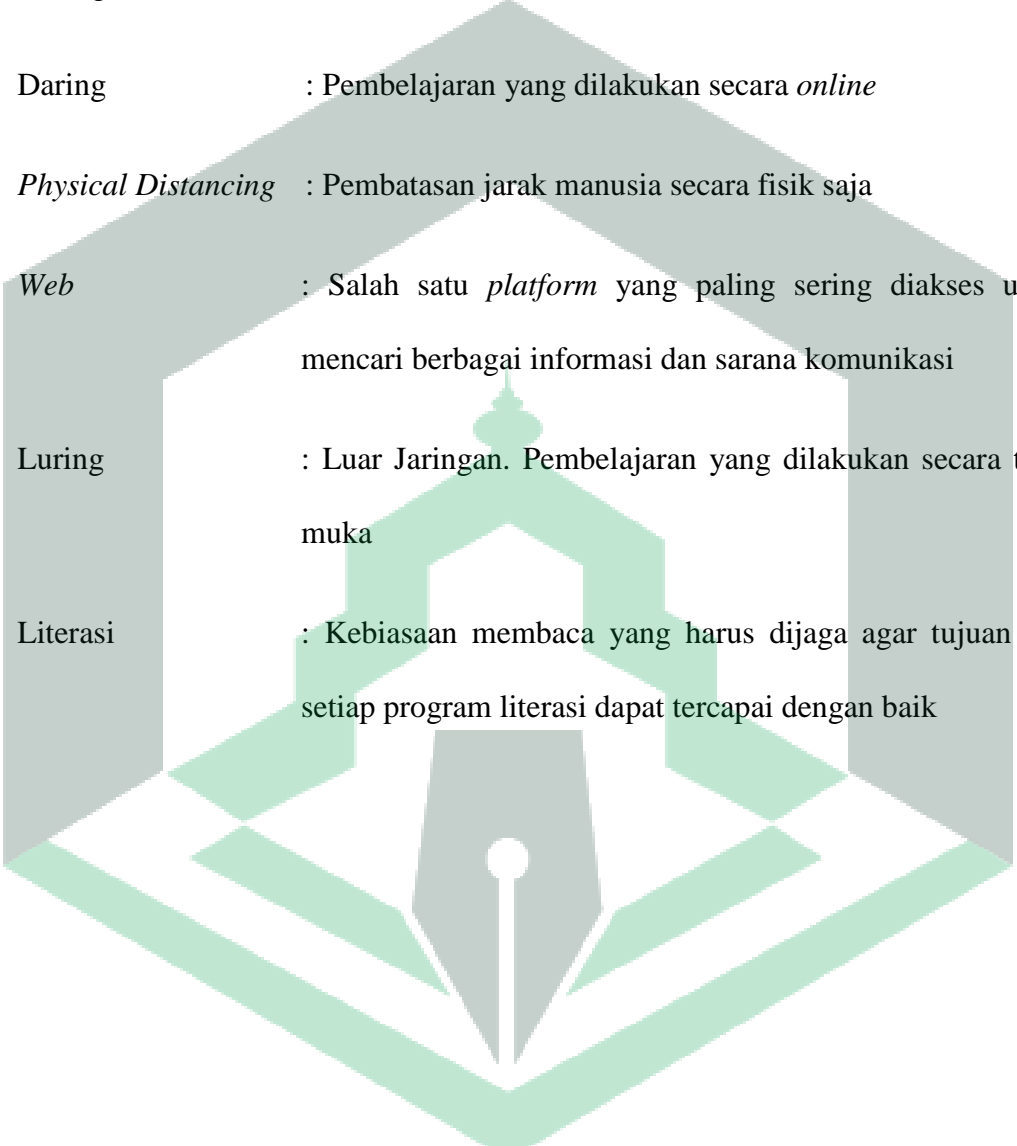
Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH



Pasca	: Sesudah atau setelah dilakukan suatu kegiatan
Strategi	: Suatu cara atau metode
Daring	: Pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i>
<i>Physical Distancing</i>	: Pembatasan jarak manusia secara fisik saja
Web	: Salah satu <i>platform</i> yang paling sering diakses untuk mencari berbagai informasi dan sarana komunikasi
Luring	: Luar Jaringan. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka
Literasi	: Kebiasaan membaca yang harus dijaga agar tujuan dari setiap program literasi dapat tercapai dengan baik

## ABSTRAK

**St. Maryam, 2023**, “*Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Hisban Thaha dan Hj. Nursaeni.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masa pandemi *Covid-19* SMK Negeri 2 Palopo; Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi dalam teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi). Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan cara : kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo untuk siswa yang memiliki kendala selama belajar daring dilakukan dengan cara pemberian modul siswa untuk belajar mandiri, memanggil siswa untuk belajar di tempat guru PAI serta guru PAI mendatangi rumah siswa secara satu persatu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. 2) Strategi guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo minat belajar siswanya menurun, guru PAI menggunakan metode ceramah dan tanya jawab diselingi dengan candaan agar lebih menarik serta melakukan pembiasaan kepada siswa dengan mengajak ke Musholla sekolah untuk belajar dan merutinkan salat dhuha sebagai pembiasaan.

**Kata Kunci** : Strategi Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pasca Pandemi *Covid-19*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen mata pelajaran yang harus dilaksanakan guru untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam usaha menyampaikan seruan ajaran agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek siswa agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>1</sup>

Selain itu Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama, melainkan juga berusaha

---

<sup>1</sup>Wahid Hasim, dkk. "Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No.6 (2021) : 3886.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1147>

mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani siswa agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur, kepribadian muslim yang utuh.<sup>2</sup>

Namun ironisnya awal tahun 2020, pandemi *CoronaVirus Disease-2019 (Covid-19)* melanda seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi, hal ini benar-benar menyebabkan perubahan yang signifikan dalam semua aspek kehidupan. Kebijakan *social distancing* dan pembatasan pergerakan membuat keterbatasan dalam keberlangsungan pendidikan tradisional yang berjalan sebagaimana biasanya.

Adanya pandemi *Covid-19* tidak dapat dijadikan penyebab siswa jauh dari norma agama serta tidak boleh dijadikan alasan untuk berhenti menuntut ilmu. Allah swt. berfirman dalam QS. Yusuf/12 : 87 :

وَلَا تَيْسَّرُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ...

Terjemahnya :

"...Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir."<sup>3</sup>

Sewajarnya siswa semangat dalam menuntut ilmu dalam rangka menjalankan kewajiban. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda :

<sup>2</sup>Akhmad, "Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No. 2 (Juni 2021) : 221-222.

<https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/article/view/428>

<sup>3</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim : Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim, 2018), 362.



حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجة).<sup>4</sup>

Artinya :

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).<sup>5</sup>

Guna untuk menjalankan perintah Rasulullah saw. terkait kewajiban menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu pengetahuan di masa pandemi *Covid-19* hendaknya tetap dilaksanakan. Hal ini juga didukung dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pendidikan pembelajaran sistem *online* dan beraktivitas di rumah untuk mencegah terjangkitnya penyakit virus corona. Tindakan ini membuat tenaga pendidik dan siswa harus terus bekerja dan belajar di rumah dari sekolah dasar hingga universitas perguruan tinggi.<sup>6</sup>

Kebijakan pemerintah pada masa pandemi, demi mencegah penularan *Covid-19* dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan), dengan adanya keputusan tersebut, semua masyarakat baik guru maupun siswa harus siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan

<sup>4</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan IbnuMajah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

<sup>5</sup>Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), 181-182.

<sup>6</sup>Muhammad Thariq Aziz, dkk, “*Hybrid Learning* dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi *Covid-19*”, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 2 (27 September 2022) : 691.

<https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/229>

memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sistem pembelajaran ini dibantu dengan memanfaatkan aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan lain sebagainya,

Namun seiring dengan berkurangnya kasus *Covid-19* maka pertemuan tatap muka (PTM) kembali diberlakukan walaupun masih terbatas, hal tersebut berlangsung hingga akhirnya keluarnya Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HL.01.08/MENKES/1140/2022, dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi *Covid-19*. Penyelenggaraan PTM dilaksanakan berdasarkan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia. Bagi satuan pendidikan yang berada pada PPKM level 1 dan 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80% dan lanjut usia (lansia) di atas 60% diwajibkan menyelenggarakan PTM 100% setiap hari dengan jam pembelajaran (JP) sesuai kurikulum.<sup>7</sup> Atas dasar tersebut, sehingga pemerintah daerah Palopo memberlakukan PTM 100% kembali, salah satunya di SMK Negeri 2 Palopo.

Kembalinya sistem belajar dari daring menjadi PTM, akan menjadikan efektifitas kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran PAI diharapkan dapat berjalan secara maksimal. Pada dasarnya pembelajaran secara luring (luar

---

<sup>7</sup>Kompas.com “SKB 4 Menteri Bolehkan Sekolah Tatap Muka 100 Persen, Ini Ketentuannya”

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/05/12/07311481/skb-4-menteri-bolehkan-sekolah-tatap-muka-100-persen> diakses pada 02Februari 2023

jaringan) atau PTM memberi kemudahan untuk guru PAI untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>8</sup>

Namun pada realitanya, setelah mengalami transisi pembelajaran daring ke pertemuan tatap muka 100% bukan tanpa masalah, diantaranya siswa minat belajar siswa yang kian menurun sehingga menarik untuk dikaji untuk melihat bagaimana perbedaan strategi guru yang digunakan selama pandemi dan pasca pandemi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Palopo**”.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dilakukan dengan fokus, mendalam dan sempurna, maka penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian hanya mengkaji tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi dan pasca pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>8</sup>Anton dan Ahmad Jaelani, “Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No. 1 (2022) : 4. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini penulis bagi menjadi dua manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi dan sumbangsi positif yang dapat dijadikan sebagai wawasan untuk memahami bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
  - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

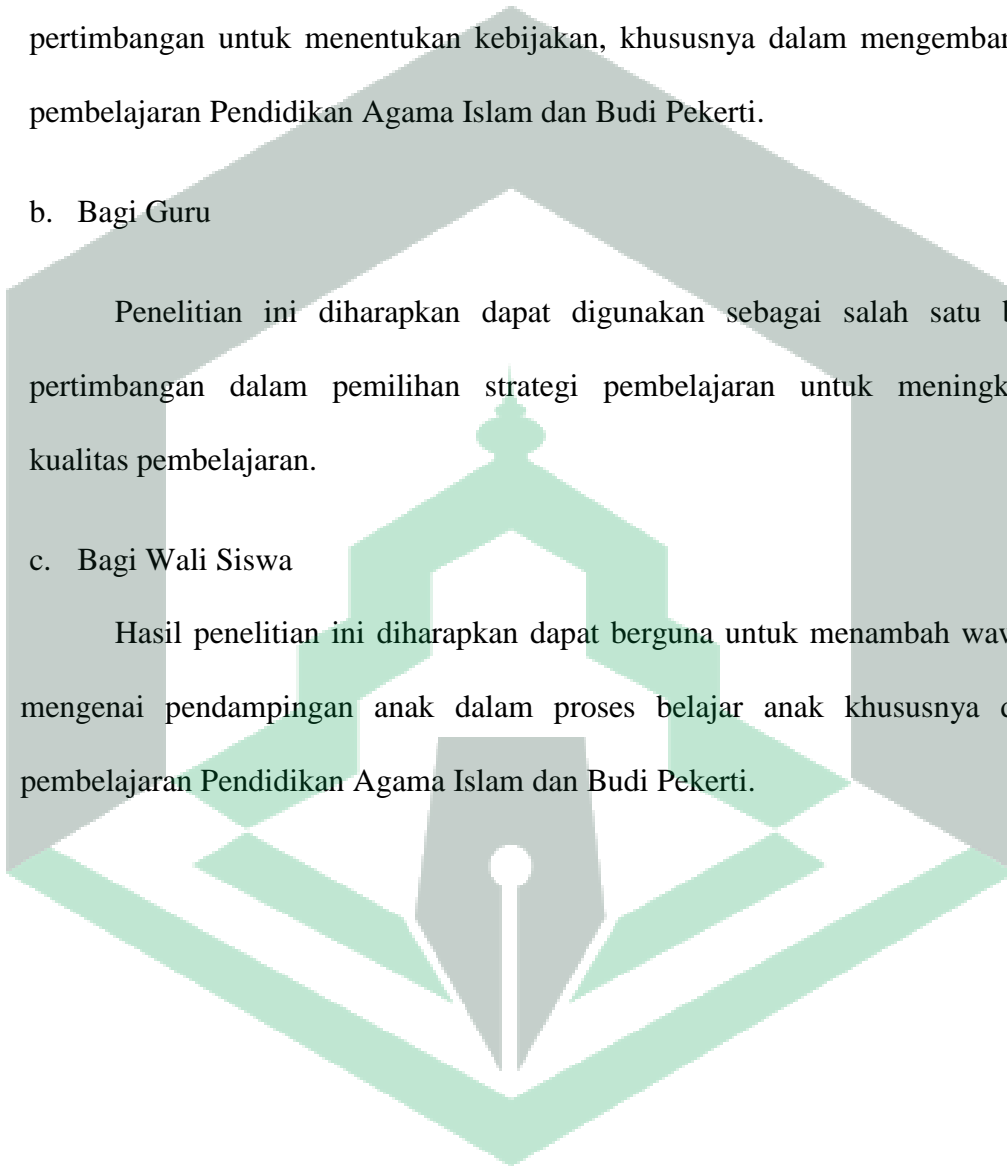
Hasil Penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### c. Bagi Wali Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai pendampingan anak dalam proses belajar anak khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*”, maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ada beberapa judul skripsi yang secara berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu:

1. Laily Mauludiah dengan judul skripsi “*Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMA N I Puri Mojokerto adalah dengan memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya, yaitu: a. Kondisi Pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran; karakteristik bidang studi; kendala pembelajaran; karakteristik siswa. b. Pengembangan metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian; strategi penyampaian; strategi pengelolaan pembelajaran. c. Pengukuran Hasil Pembelajaran. Untuk mengetahui hasil pembelajaran, maka diadakanlah evaluasi. Evaluasi bukan hanya pada materi tapi juga perkembangan jiwa anak dan penerapan konsep Islam. Evaluasi tersebut adalah bersifat normatif,

formatif, dan sumatif yang semua itu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>1</sup>

2. Sisi Diana Dila dengan judul skripsi “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngalik Sleman*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan media dan *platform* pembelajaran, sekolah SMP Piri Ngalik Sleman dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada masa pembelajaran daring lebih menekankan kepada media pembelajaran *online* seperti *Google Form*, *Meet Google* dan *Google Classroom*. Ketiga Membangun kerja sama dengan orang tua dan guru di SMP Piri Ngalik Sleman dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada masa pembelajaran daring dengan cara menjalin komunikasi dengan orang tua siswa sehingga hasil pembelajaran daring PAI bisa tuntas lulus sesuai target yang diinginkan.<sup>2</sup>
3. Nur Qolbiyah Kholisoh dengan judul skripsi “*Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi (Studi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang)*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam pasca pandemi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang dalam proses pembelajaran PAI, guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tersusun agar bisa mengembangkan, membentuk pengetahuan dan pemahaman siswa. Hal ini menjadikan guru lebih berinovasi dan memiliki cara tersendiri dalam

---

<sup>1</sup>Laily Mauludiah, Skripsi *Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*, (UIN Malang, 2008), 123-124.

<sup>2</sup>Sisi Diana Dila, Skripsi *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngalik Sleman*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022), 88.

pembelajaran PAI untuk mengatasi perubahan suasana kondisi pembelajaran PAI.<sup>3</sup>

4. Muhammad Mahyadien dengan judul Tesis “*Transisi Sistem Pembelajaran Daring ke Luring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak di Desa Nogotirto Yogyakarta*” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang terjadi di Desa Nogotirto memanfaatkan 3 aplikasi yaitu *Whatsapp, Google Classroom* dan *Youtube*. Dengan mengalami 2 pergantian sistem selama pandemi di Desa Nogotirto di awal pergantiannya dari pembelajaran luring ke daring, setelah itu dari pembelajaran daring ke luring menunjukkan bahwa keaktifan belajar anak menurun saat pembelajaran dilakukan secara daring. Sebaliknya ketika pembelajaran dilakukan secara luring keaktifan belajar anak meningkat.<sup>4</sup>

Agar dapat melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laily Mauludiah	Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto	Salah satu pokok bahasan yang dibahas mengenai evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.	Penelitian ini membahas secara khusus faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran PAI.

<sup>3</sup>Nur Qolbiyah Kholisoh, *skripsi Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi (Studi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 5.

<sup>4</sup> Muhammad Mahyadien, *Tesis Transisi Sistem Pembelajaran Daring ke Luring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak di Desa Nogotirto Yogyakarta*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022), 105.



2.	Sisi Diana Dila	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaklik Sleman	Media pembelajaran yang digunakan guru PAI selama pembelajaran daring serta strategi yang digunakan guru PAI.	Penelitian ini membahas tentang peningkatan kualitas pembelajaran selama daring.
3.	Nur Qolbiyah Kholisoh	Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi (Studi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang).	Membahas masa peralihan pembelajaran PAI semasa pandemi hingga pasca pandemi.	Membahas secara khusus bagaimana keefektifan pembelajaran PAI
4.	Muhammad Mahyadien	Transisi Sistem Pembelajaran Daring ke Luring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak di Desa Nogotirto Yogyakarta	Membahas tentang pembelajaran selama pandemi dan pasca pandemic	Fokus masalahnya bagaimana keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus ke strategi guru PAI.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Strategi Guru

#### a. Strategi

##### 1) Pengertian Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis

besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Menurut J.R. David dalam Wina Sanjaya strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, strategi dalam pembelajaran diartikan suatu cara yang didesain oleh guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode-metode khusus yang telah direncanakan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.

Menentukan strategi dalam pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) kompetensi 2) jenis materi yang akan diajarkan. Maka dalam penyampaian materi dari jenis materi yang berbeda tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), 126.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 201.

<sup>8</sup>Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91.

Berdasarkan teori di atas, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## 2) Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- a) Kegiatan pendahuluan, sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi yang akan disampaikan.
- b) Penyampaian informasi, pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.
- c) Pasrtisipasi siswa, berdasarkan prinsip *student centered* siswa merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif melakukan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.
- d) Tes pelaksanaan, dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah siswa melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi

pembelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.

- e) Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Maka siswa ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan kelima komponen tersebut diatas, pembelajaran akan berjalan dengan baik bila terlaksana, sebab kelima komponen tersebut saling mempengaruhi dalam sebuah proses pencapaian tujuan pembelajaran.

## **b. Guru**

### 1) Pengertian Guru

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Menurut Supriyadi guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006),124.

<sup>10</sup>UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006), 1.

<sup>11</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2015), 11.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki keahlian khusus yang memiliki tugas mulia untuk mendidik dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

Guru hendaknya memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran termasuk menetapkan hasil yang ingin dicapai pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru hendaknya merencanakan tujuan dari pembelajaran sebelum guru mengajar dan bersiap untuk pembelajaran.<sup>12</sup>

Apabila ditinjau secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah serangkaian cara dan metode yang telah direncanakan dengan matang yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **c. Ruang Lingkup Strategi Guru**

Memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 28-29.

## 1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta kemudian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Rusman perencanaan meliputi silabus dan RPP dalam pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi: a) Identitas mata pelajaran, b) Standar kompetensi, c) Kompetensi dasar, d) Indikator pencapaian kompetensi, e) tujuan pembelajaran, f) Materi ajar, g) Alokasi waktu, h) Metode pembelajaran, i) kegiatan pembelajaran, j) Penilaian hasil belajar, k) Sumber belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Perencanaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak menegangkan, menarik minat siswa dan tidak membosankan karena siswa dapat

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,23.

<sup>14</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2011), 4.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

belajar dengan nyaman tanpa harus merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat di antara siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Perencanaan dalam pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada dalam RPP, setelah semua komponen yang diperlukan ada dalam RPP maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik karena sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pelaksanaan program pembelajaran, yaitu kegiatan mengadakan pra-tes, menyampaikan materi pembelajaran, dan melakukan perbaikan.<sup>16</sup> Semua aspek tersebut akan tergambar dalam bagian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Setelah semua rencana, strategi, metode, media, dan teknik serta langkah-langkah sudah dibuat, dan pembelajaran akan segera

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,77.

dimulai. Guru membuka pelajaran, menjelaskan materi, siswa menyimak kalau perlu bertanya, mengevaluasi dan menutup pelajaran.

Melalui pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah :

- (1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- (3) Memberikan gambaran mengenai beragam metode atau pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- (4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan



materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah :

- (1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- (3) Melibatkan siswa untuk berpikir.
- (4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup>

### 3) Evaluasi

Istilah evaluasi (*evaluation*) merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.<sup>18</sup> Evaluasi berarti penentuan seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>20</sup>

Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi merujuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,170-173.

<sup>18</sup>H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006), 272.

<sup>19</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

<sup>20</sup>M. Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994),3.

proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*how much*”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*what value*”.

Evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran atau pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran atau pendidikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),190.

<sup>22</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan siswa, antara siswa dan guru, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar siswa dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Menurut Utsman dalam Buna'i bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kata pembelajaran terdapat ke dalam dua kegiatan di dalamnya, yaitu belajar dan mengajar, pembelajaran adalah proses kegiatan yang dirancang atau didesain atau dilaksanakan untuk siswa agar mereka mau belajar, dimana proses itu mempunyai tujuan untuk menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap).<sup>24</sup>

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh

---

<sup>23</sup>Achmad Rifa'I dan Catrharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Universitas Negeri Semarang: UNNES Press, 2016), 90.

<sup>24</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Publising, 2019). 59.

kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pendidik dengan memiliki keteraturan dalam lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu, untuk dapat memacu siswa agar mampu menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk mau meningkatkan pengetahuannya, mendorong siswa dapat berperilaku lebih baik dan mempunyai keterampilan sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya.

#### **b) Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Zakiyah Darajat menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>27</sup>

Menurut Muhaimin, pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).

---

<sup>25</sup>E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 34.

<sup>26</sup>Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), 132.

<sup>27</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 87.

Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah swt. sebagai pedoman dan dasar para siswa agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah swt. secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>29</sup> Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.<sup>30</sup> Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses mendidik, membina dan

---

<sup>28</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 6.

<sup>29</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

<sup>30</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 17.

<sup>31</sup>Rahendra Maya, “Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama’ah AlSyafi’i”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 02, (2017) : 25-27.

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/177>

mengarahkan agar siswa dapat memahami ajaran nilai-nilai agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama sebagai pedoman hidup.

**c) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan

pembentukan kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.<sup>32</sup>

Maka jika kita perhatikan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yakni sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam Q.S Az-Zariyat/51 : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”<sup>33</sup>

Selain ayat di atas, terdapat juga hadis tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw.:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه الترمذي).<sup>34</sup>

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. At-Tirmidzi).<sup>35</sup>

<sup>32</sup>Irfan Abd. Gafar & Muhammad Jamil, *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 37.

<sup>33</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al Karim : Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya, Halim, 2018), 523.

<sup>34</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

<sup>35</sup>Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 274.



Kebahagiaan menjadi tujuan dalam pendidikan, namun tujuan tersebut tidak hanya didunia tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan ini kuncinya adalah ilmu. Tujuan pendidikan Islam haruslah diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan yang senantiasa berhamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa tujuan itu dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan PAI, yaitu:

- (1) Dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- (2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan siswa terhadap ajaran agama Islam.
- (3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran Islam
- (4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>37</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam juga dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

---

<sup>36</sup>Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodelogi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1992), 11.

<sup>37</sup>Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), 3.

- (1) Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
- (2) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
- (3) Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- (4) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.<sup>38</sup>

Tujuan pendidikan Islam bagi siswa yaitu untuk mempelajari hakikat agama Islam yang sesungguhnya sehingga siswa mampu mengetahui, memahami, dan mengamalkan apa yang di ajarkan agama Islam, dengan demikian maka arah kehidupan siswa dapat terkontrol dan berjalan dengan baik dan benar.

Sedangkan pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai :

- (1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk meng-*upgrade* lebih lanjut potensi dalam diri anak melalui

---

<sup>38</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 19.

bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- (2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- (3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- (4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya orang lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.
- (7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Sekolah mengembangkan apa yang telah dipahami oleh siswa tentang ajaran agama Islam.

---

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15-16.

Pendidikan agama Islam berusaha untuk menjalankan segala hal-hal yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang negatif dari kehidupan sehari-hari.

**d) Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Berdasarkan pada ruang lingkup PAI, terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

- (1) Pendidik dan perbuatan mendidik, yaitu sikap memberikan teladan atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan perbuatan pengarahan menuju pendidikan agama Islam.
- (2) Siswa dan materi PAI, yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.
- (3) Dasar dan tujuan PAI, yaitu landasan yang menjadi sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam yaitu arah kemana siswa akan dibawa.
- (4) Pendidik, yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Pendidik ini mempunyai peran penting karena berpengaruh kepada baik atau tidaknya hasil pendidikan agama Islam.
- (5) Materi PAI, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik.

- (6) Metode pendidikan Islam, ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh siswa.
- (7) Evaluasi, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar siswa.
- (8) Alat-alat pendidikan Islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pembelajaran tersebut berhasil.
- (9) Lingkungan sekitar, yang dimaksud lingkungan sekitar ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan serta hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>40</sup>

**e) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis.<sup>41</sup> Dengan demikian metode pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Terdapat sejumlah metode yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, yaitu:

<sup>40</sup>Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam 1*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 46.

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), 176.

<sup>42</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 66.

### (1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan siswa. Metode ceramah termasuk yang paling banyak digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan. Sedangkan kelemahannya yaitu antara lain cenderung membuat siswa kurang kreatif dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, dalam metode ini diperlukan penguasaan materi yang matang dan dilengkapi dengan penggunaan media pengajaran, serta mengkombinasikan dengan metode lainnya.

### (2) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa. Dalam praktiknya metode ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung dan diakhiri dengan tindak lanjut.

### (3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan dan mengambil kesimpulan.

#### (4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan.

#### (5) Metode penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Penugasan yang diberikan tersebut sebagai bentuk latihan agar suatu saat siswa dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya di lingkungan masyarakat.<sup>43</sup>

Setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, akan tetapi metode merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh guru, untuk mencapai keberhasilan tergantung pada kemampuan guru untuk mengelolanya.

Proses untuk menentukan sebuah metode dalam pembelajaran, diperlukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : (a) Tujuan dan bahan pembelajaran (b) Siswa (c) Lingkungan (d) Alat dan Sumber Belajar (e) Kesiapan guru.<sup>44</sup>

#### **f) Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya yaitu :

<sup>43</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi...*, 183-186.

<sup>44</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi...*,199-202.

### (1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

### (2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

### (3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya.

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran,



dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

#### (4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu :

(a) Organisasi kelas, yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(b) Iklim sosial-psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

#### **g) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pekerti masa Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak di mana-mana, yaitu meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir keseluruhan negara ataupun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.<sup>46</sup> *Corona Virus Disease 2019* atau *Covid-19* pertama kali dilaporkan

<sup>45</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,52-56.

<sup>46</sup>Agus Purwanto, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia : Universitas Pelita Harapan, 2020), 5.

muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 . Virus yang dapat menyebabkan kematian dan penyebarannya sangat cepat ini membuat berbagai negara berupaya menekan penyebarannya dan mengurangi resiko kematian yang diakibatkan virus tersebut. Hal tersebut berdampak pada pembatasan kegiatan sehari-hari masyarakat. Masyarakat tidak boleh melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan. Segala aktivitas dilakukan secara daring dari rumah masing-masing dalam usaha mencegah kerumunan, hal ini dilakukan untuk menghambat laju penyebaran virus yang sangat cepat.

Virus *Covid-19* diketahui mulai masuk di Indonesia pada awal maret 2020. Menyikapi hal tersebut kemudian pemerintah menerapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Berbagai kegiatan masyarakat dilakukan dari rumah secara daring. Tidak terkecuali kegiatan belajar, pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing. Kementerian pendidikan mengeluarkan surat edaran untuk mencegah dan menangani *Covid-19*. Surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *Covid-19* di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. Bahkan di tanggal 17 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Johar Alimuddin dan Widya Pratiwi, "Pembelajaran Pasca Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol.4 No.1 (28 Agustus 2022) : 2.  
<http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/722/471>

## (1) Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.<sup>48</sup> Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan *gadget* ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

### (a) *WhatsApp Group*

Pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp Group* sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, *physical distancing* juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerja sama yang baik antara guru, siswa, orangtua dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Ketut Sudarsana, *COVID 19 Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>49</sup>Kusuma, Jaka Wijaya dan Hamidah. “Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 5 No. 1, (2020) : 101.

(b) *Google Classroom*

*Google Classroom* adalah layanan *web gratis*, yang dikembangkan oleh *Google* untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan siswa dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada siswa.

Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat *folder* terpisah di *drive* masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para siswa yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari siswa yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan kontrol kegiatan siswa di luar sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Eko Purnomo Susanto, dan Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", *Jurnal Piwulang* Vol. 2, No. 2 (2020) :131. <https://core.ac.uk/download/pdf/288291603.pdf>

(c) *Zoom Meeting*

*Zoom Meeting* merupakan aplikasi dengan fungsi penggunaan gratis (hanya 40 menit). Penggunaan *Zoom Meeting* dilakukan melalui tatap muka antara guru dan siswa. Aplikasi tambahan lainnya juga dapat merekam proses pembelajaran dan guru dapat menggunakan fitur perekam layar untuk membuat video pembelajaran.<sup>51</sup>

(d) *Google Meet*

*Google Meet* merupakan aplikasi untuk seminar pembelajaran dan aktivitas berbasis video lainnya. Aplikasi *Google Meet* menggunakan layanan internet dan dapat berbicara dengan banyak orang secara gratis sebagai media pembelajaran, sedangkan pengajar dapat menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk melakukan pembelajaran melalui antarmuka *video call* dengan siswa.

(e) *Google Form*

*Google Form* merupakan aplikasi yang menyediakan layanan untuk membuat formulir seperti mengajukan pertanyaan, survei, buku tamu, pengumpulan data, dan lainnya. *Google Form* cocok bagi guru untuk membuat kuis, ulangan, formulir dan survei *online*.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 244.

<sup>52</sup>Nia Daniati, "Penerapan Ulangan Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMAN 1 Belimbing Kabupaten Melawi", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 5, No. 1, (Februari 2020) : 4.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/40509>

(f) *YouTube*

*YouTube* merupakan aplikasi yang dapat memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>53</sup> Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan video yang berisi pesan-pesan pembelajaran tentang konsep, prinsip, proses, teori, aplikasi, dan pengetahuan untuk membantu pemahaman materi pembelajaran.<sup>54</sup>

### 3. Pembelajaran Pasca Pandemi *Covid-19*

Pasca pandemi *Covid-19* menyebabkan terjadinya transformasi pembelajaran. Bentuk transformasi dalam sistem pembelajaran tercermin dari perubahan sistem kegiatan belajar dari pertemuan tatap muka (PTM) atau luring menjadi daring saat pandemi *Covid-19* melanda di tahun 2020, dan kembali bertransformasi menjadi PTM atau Luring saat memasuki era *new normal* di tahun 2021. Transformasi tersebut terjadi akibat adanya penurunan jumlah angka korban terpapar penyakit yang di akibatkan oleh pandemi ini, sehingga pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran bisa dilakukan secara luring atau pertemuan tatap muka kembali seperti sedia kala.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Ira Yuniati, Hasmi Suyuthi, Man Hakim, "Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu", *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4 No.1, ( Februari 2021) : 41.

<https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2486>

<sup>54</sup>Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran...*, 244.

<sup>55</sup>Nur Qolbiyah Kholisoh, *Skripsi Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang)*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), 18.

Pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada siswa dan memberikan peraturan guru tetap hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar.<sup>56</sup>

Kembalinya sistem pembelajaran menjadi luring atau PTM sangat disambut baik oleh pihak guru maupun siswa, mengingat pembelajaran secara daring masih terdapat kendala-kendala yang menghambat kegiatan belajar mengajar. Siswa kembali melakukan kegiatan belajar dengan bertemu langsung dengan guru dan teman, sehingga efektifitas proses belajar mengajar PAI dapat dilakukan secara maksimal. Pada dasarnya pembelajaran secara luring (luar jaringan) memberi kemudahan untuk guru PAI untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>57</sup> Dengan pembelajaran yang dilakukan langsung di kelas guru PAI bisa menyampaikan materi pelajaran PAI sekaligus mengetahui secara langsung respon siswa terhadap materi yang sudah disampaikan dan guru PAI bisa memastikan bahwa materi PAI telah sampai kepada siswa secara langsung.

Kebiasaan memahami materi secara langsung dengan cara tatap muka menjadi kunci utama siswa untuk mampu menghayati nilai-nilai keagamaan pada materi yang disampaikan hingga mampu mempraktikkannya, dikarenakan saat

---

<sup>56</sup>Iwan Ramadhan, dkk, "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4 No.2, (2022) : 1784.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2200/pdf>

<sup>57</sup>Anton dan Ahmad Jaelani, "Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No. 1 (2022) : 4.

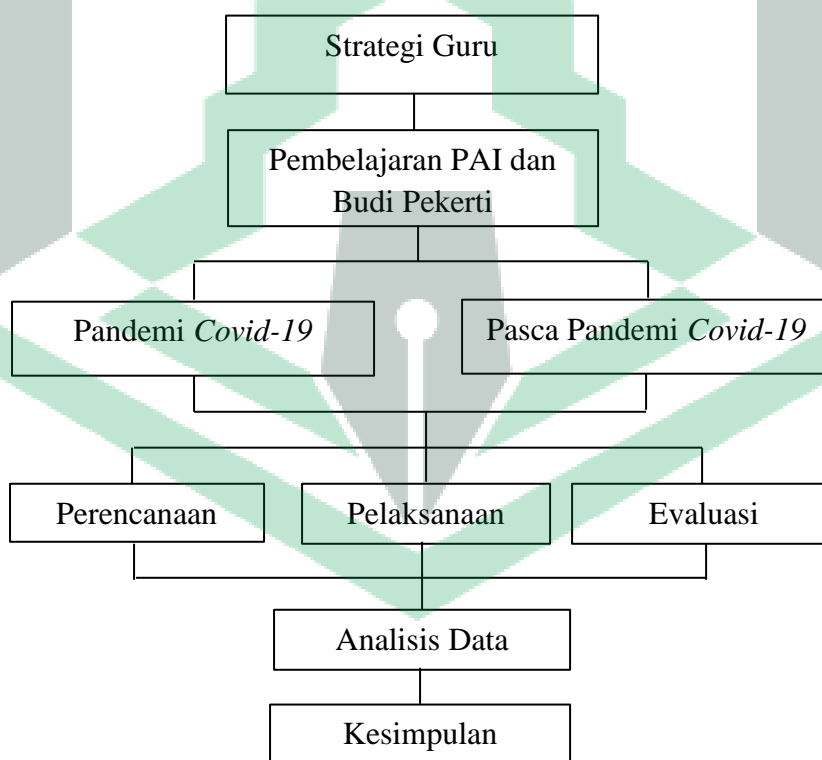
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>

pembelajaran tatap muka mereka bisa langsung melakukan kegiatan interaktif dan diskusi dengan teman maupun pendidik secara langsung.<sup>58</sup>

Pembelajaran secara langsung tidak hanya memberikan ruang interaktif bagi para siswa untuk saling memberikan tanggapan atas materi yang disajikan oleh pengajar tetapi juga melatih partisipasi dan respon langsung dalam materi yang sedang berlangsung agar siswa tetap berperan aktif dalam proses tukar menukar pengetahuan yang mereka miliki.

### C. Kerangka Pikir

Agar dapat menjelaskan kerangka penelitian ini, dapat dilihat dari bagan berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

<sup>58</sup>Tasurun Amma, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa", *Jurnal Edufication* Vol.3 No.2 (Januari 2021) : 142.  
<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/261/173>



Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut :

Strategi guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang diharapkan karena dalam setiap komponen saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan, tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Salah satu yaitu mata pelajaran yang akan dibahas ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam kurikulum untuk dipelajari, baik di sekolah pesantren maupun sekolah negeri. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah suatu proses mendidik, membina dan mengarahkan agar siswa dapat memahami ajaran nilai-nilai agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama sebagai pedoman hidup. Di dalam proses tersebut, ada hubungan interaksi antara pendidik dan siswa beserta sumber belajar dan lingkungan belajarnya. Namun, proses pembelajaran yang terjadi di Sekolah semuanya tiba-tiba berubah tidak seperti biasanya. Ini di karenakan adanya pandemi virus *Covid-19*. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini dapat menyebabkan kematian dan penyebarannya sangat cepat, sehingga untuk menghindari penyebarannya maka pemerintah membelakukan *social distancing*, yakni tidak membuat kerumunan dan menjaga jarak serta memakai masker dan mematuhi protocol kesehatan. Hal tersebut berdampak pada pembatasan kegiatan

sehari-hari masyarakat. Salah satunya yang terkena dampaknya yakni dalam bidang pendidikan.

Salah satu cara untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran di tengah mewabahnya virus *Covid-19* yakni diberlakukannya sistem pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran di masa pandemi ini tentunya menjadi hal yang sangat berbeda dari sebelumnya, sebab hanya bisa dilakukan secara *online* tanpa adanya pertemuan tatap muka langsung. Ini juga merupakan salah satu tantangan guru untuk menyusun bagaimana strategi yang tepat untuk menghadapi kondisi tersebut. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran yang dilakukan.

Berbagai kendala yang dihadapi siswa dari proses pembelajaran secara daring ini seperti kurang mendukungnya fasilitas seperti HP dan jaringan yang memadai bagi siswa, karena sebagian dari mereka tinggal di daerah yang belum mendukung untuk bisa mengakses internet secara lancar, kesulitan bagi guru maupun siswa yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran *online*. Hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Seiring berjalannya waktu, di tahun ajaran 2021/2022, pandemi virus *Covid-19* sudah mulai berkurang, hingga akhirnya pemerintah telah mengadakan lagi pembelajaran tatap muka (PTM) secara langsung pada pasca pandemi ini.

Akhirnya dari melihat dari proses transisi pembelajaran dari daring, hingga akhirnya kembali melakukan pembelajaran tatap muka, tentunya akan sangat

berbeda, hal inilah yang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana strategi guru PAI untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi selama masa pandemi hingga pasca pandemi. Dari proses itu kemudian di analisis hingga bisa di tarik kesimpulan bagaimana perbedaan strategi guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca pandemic *Covid-19*, terkhususnya di SMK Negeri 2 Palopo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan mengamatan langsung di lapangan serta membuat catatan lapangan yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>2</sup> Sehingga nantinya peneliti dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pandemi di SMK Negeri 2 Palopo.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yakni di SMK Negeri 2 Palopo, tepatnya di Jl. Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari- 20 Maret 2023.

### C. Definisi Istilah

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, istilah tersebut adalah:

#### 1. Strategi Guru

Strategi guru adalah serangkaian cara dan metode yang telah direncanakan dengan matang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

#### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses mendidik, membina dan mengarahkan agar siswa dapat memahami ajaran nilai-nilai agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran agama sebagai pedoman hidup.

#### 3. Pasca Pandemi *Covid-19*

Pasca pandemi yang dimaksud disini adalah suatu keadaan dimana virus *Covid-19* mengalami penurunan dan pembelajaran yang dilakukan sudah tatap muka kembali.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>3</sup>

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.<sup>4</sup>

Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan Budi Pekerti, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta siswa kelas XI yang merasakan pembelajaran daring selama masa pandemi hingga pasca pandemi. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen, catatan hasil wawancara, rekaman HP dan foto.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>4</sup>Yuswianto, *Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), 60.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting karena data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid untuk digunakan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur, digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam wawancara ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.
- b) Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara jenis ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan

diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.<sup>5</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup> Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yakni proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan pasca pandemi dimana pembelajarannya dilakukan secara tatap muka, serta fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode penelitian...*,231.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*,136.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*,274.



Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah:

- a) Data-data proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti selama masa pandemi *Covid-19* yang dilakukan secara daring pada tahun 2020-2021.
- b) Foto kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Palopo.
- c) RPP yang digunakan guru PAI
- d) Profil SMK Negeri 2 Palopo
- e) Dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian skripsi ini dalam pengabsahan data, peneliti memilih teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>8</sup> Teknik triangulasi data bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dengan melakukan pengecekan dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi data peneliti dapat mengecek kembali dengan berbagai sumber, metode, dan teori.<sup>9</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu:

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode penelitian...*,372.

<sup>9</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 166 .

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Pada triangulasi ini, data dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun sumber data yang dilakukan dengan mewawancarai 4 orang guru PAI, yakni bapak Andi Darman, Ibu Hj.Rawe Talibe, Ibu Hasnawati, Ibu Hairiah Misran serta Wakasek bidang kurikulum, bapak Ridho Widodo Wahid serta siswa kelas XI.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode penelitian...*,373.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru. Analisis merupakan mengolah data, mengorganisir data, memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.<sup>11</sup>

Berikut merupakan tiga alur kegiatan dalam analisis data dengan model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana yaitu:

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini ini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

---

<sup>11</sup>Raco, *Metode Penelitian Kualitatif ...*,121

### 3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan = 406990 M<sup>2</sup> , dan bangunan = 8765 M<sup>2</sup> , lahan tanpa bangunan = 31922 M<sup>2</sup>, diresmikan pada tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan. Sekolah ini beralamat di jalan Dr. Ratulangi - Balandai Tlp (0471)22748 Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan (91914).

Sekolah ini berakreditasi A yang telah berlaku mulai dari tahun 2008-2013 dengan surat keputusan / SK 006191 tahun 2006 tgl 29 Desember 2008 dengan penerbit SK ditanda tangani oleh ketua BAN-SM Provinsi Sulawesi Selatan. Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini adalah Sekolah Teknik Menengah Negeri 2 (STM) Palopo. Kelembagaan Sekolah STM Palopo mulanya swasta yaitu pada tahun 2004, namun pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama sekolah ini menjadi SMK Negeri 2 Palopo.

## b. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Palopo

### 1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan / pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional / internasional yang dijiwai oleh semangat nasionalisme dan wirausaha berlandaskan iman dan taqwa.

### 2) Misi

- a) Mewujudkan siswa dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- b) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan profil pelajar Pancasila, budaya bangsa dan budaya kerja sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- c) Menjalin kerjasama dengan IDUKA, Perguruan Tinggi dan Instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan kurikulum, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa.
- d) Membudayakan kehidupan sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak.
- e) Menerapkan pengelolaan manajemen sekolah berdasarkan standar sistem manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder*.

### 3) Tujuan Satuan Pendidikan

- a) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian unggul dan memiliki kompetensi di bidang keahlian masing-masing.
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, jiwa kewirausahaan dan karakter bangsa.

- c) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi di lingkungan kerja maupun berwirausaha.
- d) Menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja melalui kerjasama IDUKA, perguruan tinggi dan instansi terkait atau menjadi wirausahawan.
- e) Menghasilkan lulusan yang terserap di perguruan tinggi.

### c. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan dalam mengembangkan sekolah. SMK Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah dan adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sudarmo menjabat kepala sekolah pada tahun 1975-1976
- 2) Ali Sumarno menjabat kepala sekolah pada tahun 1976 – 1979
- 3) Dede Eppang menjabat kepala sekolah pada tahun 1980 – 1994
- 4) Drs. Hakim Jumalu menjabat kepala sekolah pada tahun 1994-1999
- 5) Drs. Marshalim menjabat kepala sekolah pada tahun 1999- 2002
- 6) Drs. Zainal Maskur, M.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2002-2015
- 7) Drs. La Inompo, MM.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2015
- 8) Drs. Syamsuddin menjabat kepala sekolah pada tahun 2015- 2017
- 9) Nobertinus, SH, MH. menjabat kepala sekolah pada tahun 2017-2022
- 10) Ridho Widodo Wahid, S.Pd., menjabat pelaksana tugas kepala sekolah pada tahun 2022- 2023
- 11) Hakim, S.Pd., M.Pd menjabat kepala sekolah pada tahun 2023-Sekarang

#### d. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru mempunyai peranan penting dalam berlangsungnya setiap proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru khususnya guru PAI di lembaga pendidikan adalah membentuk aqidah siswa sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, guru PAI harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien dengan kualitas guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun jumlah guru secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Palopo adalah 142 orang. Sedangkan jumlah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 8 orang, guru tersebut mempunyai peranan penting dalam memberikan bimbingan dan mengawasi siswa untuk dapat memberi bimbingan dengan baik, karena apabila hal tersebut dilalaikan maka akan berdampak buruk terhadap akhlak dan perilaku siswa.



Tabel 4.1 Nama Guru Pendidikan Agama Islam<sup>1</sup>

No	Nama	Keterangan
1.	Hj. Rawe Talibe. S.Ag.	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Suherman, S.A.g	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Andi Darman, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Munasar, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Hairiah Misran, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Hasnawati, S.Pd., M,Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
8.	Muliani S, Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

#### e. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang membedakan siswa dengan siswa yang lainnya dalam lingkungan sosial. Jadi, siswa adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran, karena proses pelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa kehadiran siswa. Siswa dalam hal ini adalah sasaran yang harus diberi bimbingan dan binaan karena mengingat mereka adalah individu yang nantinya akan terbentuk ketika ia diberi pembinaan yang sesuai dengan semestinya sehingga siswa inilah yang kemudian akan menjadi tolak ukur kesuksesan guru.

<sup>1</sup>Dokumentasi oleh staf tata usaha SMK Negeri 2 Palopo, 08 Maret 2023.

## f. Gedung/Bangunan Sekolah

Tabel 4.2 Jumlah Gedung/Bangunan Sekolah SMK Negeri 2 Palopo<sup>2</sup>

No	Jenis Ruangan, Gedung Dll	Jumlah	Ket
1	Ruang Praktek	10	Baik
2	Ruang Teori	35	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Gambar	2	Baik
5	Rumah Jaga	1	Baik
6	Ruang Wc Siswa	13	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Genset	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Tempat Parkir	2	Baik
11	Mushollah	1	Baik
12	Lap IPA	1	Baik
13	Bengkel TKJ	2	Baik

## 2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo

Adanya kasus pandemi *Covid-19* membawa dampak yang sangat berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadikan sistem pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara dalam jaringan (daring) yang tentunya akan memiliki perbedaan. Oleh karena itu, setiap guru memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Namun terkhusus pada penelitian ini membahas terlebih dahulu pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI selama pandemi yang dilakukan secara daring pada tahun ajaran 2020/2021.

<sup>2</sup>Sumber Data: Arsip SMK Negeri 2 Palopo, Tahun 2023.

### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan akan bersinergi dengan pelaksanaan pembelajaran. Apabila guru ingin mencapai hasil yang diinginkan dalam pelaksanaan pembelajarannya, maka guru harus dapat mempersiapkannya secara matang. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, maka diperlukan yang namanya perencanaan. Adapun perencanaan pembelajaran PAI selama pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan, dalam perencanaan pembelajaran bapak Ridho Widodo menjelaskan :

“Adapun saat sedang terjadi pandemi *Covid-19*, yang menurut saya mau tidak mau, harus berubah. Pada waktu itu guru juga mencari formula bagaimana cara menjelaskan secara *online*, jadi kita ajarkan kepada teman-teman bagaimana cara membuat video, cara mempersentasikan secara *online*, bagaimana kemudian mereka merekam dirinya sendiri, bagaimana meng-*upload* video *Youtube*, bagaimana menggunakan *Google Form*, dan semua media pembelajaran yang dilakukan secara *online* kita ajar, kita latih. Jadi saat pandemi itu kita adakan pelatihan khusus bagaimana melaksanakan pembelajaran secara daring.”<sup>3</sup>

Berdasarkan data wakasek kurikulum tersebut, dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*, untuk mengantisipasi permasalahan dalam pembelajaran, maka dalam perencanaannya telah diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru agar tetap bisa melaksanakan pembelajarannya. Berkenaan dengan penjelasan di atas, bapak Andi Darman juga memberikan penjelasan bahwa :

“Pelatihannya itu ada di sekolah, bagaimana cara melakukan pembelajaran secara daring. Tidak hanya sekedar mengajar online saja. Karena dalam pembelajaran *online* itu banyak keterbatasannya, banyak kekurangannya. Jadi oleh karena itu, di adakan pelatihan, tapi pelatihannya *online*, cuma

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 6 Maret 2023.

meningkatkan media pembelajaran. Namun untuk masalah RPP kami masih menggunakan acuan kurikulum K13, kami tidak membuat secara khusus karena kita hanya bisa menyesuaikan kondisi siswa saat itu.”<sup>4</sup>

Agar mempertegas data tersebut, Ibu Rawe Talibe menjelaskan:

“Waktu pandemi itu kita dilatih bagaimana cara melaksanakan pembelajaran secara daring. Meskipun itu adalah hal baru bagi kami yang tidak terbiasa menggunakan teknologi. Untuk RPP, sebelum pandemi memang sudah ada RPP khusus yang dibuat untuk kelas X,XI dan XII. Disaat pandemi itu kita menggunakan RPP K13, karena pandemi itu bukan sesuatu yang diminta, jadi kita hanya bisa menyesuaikan situasi dan kondisi saja tanpa mengacu pada RPP.”<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti selama masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo telah dilakukan pelatihan khusus bagi guru-guru bagaimana melaksanakan pembelajaran secara daring, namun untuk perencanaan seperti RPP khusus daring itu tidak ada, hanya mengacu pada kurikulum K13 dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* meliputi materi, metode dan media ini peneliti sajikan sebagai berikut :

### 1) Materi

Materi pembelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang

<sup>4</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, bapak Ridho Widodo menjelaskan :

“Materi selama pembelajaran daring itu kami telah menyiapkan modul bagi guru dan siswa, kami panggil siswa datang ke sekolah untuk diberi modul pembelajaran, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam mengakses pembelajaran secara daring, bagi mereka yang memang betul-betul kesulitan dalam mengakses internet.”<sup>6</sup>

Kemudian Ibu Hairiah Misran juga menjelaskan :

“Karena masalah yang biasa terjadi pada siswa yang saya ajar itu seperti terbatasnya koneksi internet, terutama yang tidak ada jaringan di daerahnya, maka saya biasa menyiapkan materi untuk di akses offline dengan demikian siswa dapat mengakses materi tersebut tanpa khawatir akan sinyal internet. Kemudian siswa juga telah diberi subsidi kuota internet setiap bulan, sehingga yang bisa ikut dalam pembelajaran daring itu saya biasa membuat model pembelajaran menarik seperti mengirim video pembelajaran agar siswa semangat belajarnya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan data tersebut, peneliti melihat bahwa materi atau topik ajar ajar yang sekolah telah fasilitasi, wakasek kurikulum telah memberikan imbauan kepada guru untuk menyiapkan modul pembelajaran dan Ibu Hairiah sebagai salah satu guru PAI telah menyiapkan materi yang bisa di akses secara *offline* bagi siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran secara daring.

Terkait materi pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di atas, lebih jelasnya guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo, ibu Hasnawati menjelaskan:

“Saat pemberian materi pembelajaran, kita mengawali dengan pendahuluan dulu dengan literasi qur’an, siswa disuruh secara bergantian mengaji, kemudian mengaitkan pembelajaran dengan pekan sebelumnya, memberi motivasi kemudian masuk pada inti pembelajaran, dengan menggunakan *Google Meet* atau *Zoom Meeting*. Dan adapun siswa yang

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 6 Maret 2023.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Hairiah Misran selaku guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023.

memiliki kendala untuk belajar secara daring itu, saya memanggil siswa tersebut datang kerumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, menyiapkan tempat cuci tangan dan memakai masker.”<sup>8</sup>

Hampir sama dengan yang dilakukan oleh Ibu Hasnawati, bapak Andi

Darman menjelaskan :

“Dalam pemberian materi, yang pertama saya melakukan pembiasaan saja, *online* maupun tidak *online*. Sebelum pembelajaran kita wudhu dulu, agar bersih dari virus, kemudian melakukan shalat sunnah. Kemudian dalam pembelajaran di sapa-sapa dahulu, mengaitkan pembelajaran dengan sebelumnya, diberi motivasi kemudian berdoa. Setelah itu masuk ke kegiatan inti. Dalam proses pemberian materi, saya terkadang menggunakan *Google Classroom* ataupun *Zoom Meeting* kemudian membuat PPT agar menarik dan membuat video lalu di *upload Youtube* lalu saya kasi linknya ke siswa. Biasa juga saya suruh datang siswa ke masjid yang saya tempati dulu, saya panggil satu persatu untuk di ajari. Saya juga biasa mendatangi langsung ke rumah siswa bertemu langsung dengan orang tua siswanya, bagaimana kemudian hal tersebut bisa mengatasi hambatan dalam proses belajar mengajar.”<sup>9</sup>

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI tersebut, dalam pelaksanaan pembelajarannya masih ada kesamaan dengan waktu sebelum pandemi, yakni pembiasaan dalam pembelajaran, hanya saja melalui daring dan itupun juga diselingi dengan memanggil siswa untuk hadir secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, agar masalah dalam memahami materi bisa di atasi dan pendekatan antara siswa dengan guru dapat terjalin.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif, sebab tidak semua siswa dapat hadir dalam proses pembelajaran secara daring maupun secara *offline*, karena banyak siswa yang berada diluar daerah Palopo.

<sup>8</sup>Wawancara dengan ibu Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>9</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 27 Februari 2023

## 2) Metode

Bagian ini membahas tentang metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajar di masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo.

Terkait dengan metode ini, peneliti mendapatkan beberapa pernyataan dari beberapa guru PAI, diantaranya, Ibu Rawe Talibe menjelaskan :

“Saya hanya terkadang menggunakan *Whatsapp* dan itupun jarang saya gunakan karna siswa hadir hanya sebentar, kemudian kabur, mungkin juga karena faktor jaringan. Seperti dalam literasi, tidak semua siswa tinggal di kota, ada yang tinggal di kampung. Jika dalam pembelajaran daring, misalnya menggunakan *Google Meet*, saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sebab hanya itu yang bisa dilakukan meskipun kurang efektif, karna banyak siswa yang sementara belajar, hilang-hilang, yah mau di apa karena keadaan yang tidak diminta, kita hanya bisa menjalankan prosesnya meskipun banyak kendala.”<sup>10</sup>

Sejalan dengan metode yang digunakan di atas, ibu Hasnawati menjelaskan :

“Kebanyakan metode yang saya gunakan itu metode ceramah dan tanya jawab, karena kita tidak bisa mengontrol anak-anak jika secara *online*.”<sup>11</sup>

Hampir sama dengan yang dilakukan oleh bapak Andi Darman, beliau menjelaskan :

“Metode yang saya gunakan saat itu adalah *Google Classroom*, kemudian *Zoom Meeting*, dengan metode ceramah dan tanya jawab, dan ada yang menurut saya lebih efektif kemarin, meskipun menguras, menggunakan banyak biaya, yaitu melalui *Youtube*, membuat video kemudian memberikan *link*-nya kepada siswa, mengirim dalam bentuk video, membuat animasi dari powerpoint supaya siswanya juga tidak bosan,

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>11</sup>Wawancara dengan ibu Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

cuma beberapa strategi yang dilakukan, kemarin guru PAI memberikan tugas yang banyak kepada siswa.”<sup>12</sup>

Selain penjelasan dari Bapak Andi Darman tersebut, Malan sebagai salah satu siswa kelas XI yang merasakan proses pembelajaran daring mengatakan :

“Waktu belajar *online* itu, ada grup WA kelas PAI, belajarnya masih sama waktu dikelas tapi ini *online*, disitu guru menjelaskan, terus dikasi tugas kemudian dikumpul.”<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh guru PAI di masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo tidak bervariasi seperti metode pembelajaran seperti biasanya akibat banyaknya hambatan yang dihadapi oleh guru maupun siswa, hanya bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

### 3) Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran biasa disebut sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun media yang digunakan oleh guru PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo Ibu Rawe Talibe menjelaskan :

“Media dalam pembelajaran daring itu yang digunakan adalah *Whatsapp Group*, kemudian *Google Meet* dan terkadang juga *Zoom Meeting*, kita memakai yang mana saja siswa itu merasa nyaman untuk dipakai belajar. Hal biasa selama belajar *online* seperti itu sih biasa siswanya hilang-hilang, entah itu karena jaringan atau apa, yah kita tidak bisa salahkan mereka juga.”<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 27 Februari 2023

<sup>13</sup>Wawancara dengan Malan selaku salah satu siswa kelas XI pada tanggal 14 Maret 2023.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.



Ibu Hasnawati juga menjelaskan :

“Media kelas daring yang saya gunakan, seperti yang sudah jelaskan tadi yakni *Whatsapp Group* dan *Google Meeting* yang bisa di akses menggunakan HP atau laptop, karena hanya media itu yang memang sebagai alternatif dalam pembelajaran selama pandemi, adapun siswa yang datang belajar di rumah dapat belajar menggunakan buku paket karena belajar secara langsung.”<sup>15</sup>

Mempertegas pertanyaan di atas, bapak Andi darman menjelaskan :

“Media pembelajaran yang digunakan antara lain *Google Classroom*, atau *Zoom Meeting* serta menggunakan video *Youtube* yang saya buat untuk di nonton oleh siswa agar tidak bosan juga karena begitu banyak pelajaran lain juga yang metodenya menggunakan metode penugasan, jadi saya berinisiatif meskipun mengurus dengan membuat video tersebut serta animasi *Powerpoint*. Dengan pembelajaran daring tersebut kita tidak bisa berharap lebih untuk bisa efektif, karena kita tidak bisa mengontrol siswa, kita kurang pendekatan terhadap siswa, sehingga motivasi belajar siswa itu menurun.”<sup>16</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI selama pandemi di SMK Negeri 2 Palopo yaitu HP atau laptop yang dimana media yang terhubung dengan internet seperti *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, adapun media yang tidak semua guru PAI sering gunakan seperti video *Youtube*, maupun *Powerpoint* agar belajar lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil selama proses pembelajaran, apakah bisa tercapai atau tidak. Pada

<sup>15</sup>Wawancara dengan Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>16</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 27 Februari 2023

pembelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo, evaluasi yang digunakan oleh guru PAI, Ibu Rawe Talibe menjelaskan :

“Kalau evaluasi itu kan di awal pembelajaran ada pertanyaan, apakah bisa dijawab oleh siswa, dari situ kita bisa menilai siapa-siapa yang aktif dan benar-benar memperhatikan, kita pastinya juga melihat bagaimana kehadirannya, dan selama belajar daring itu jika masih panjang waktunya, itu kita kasih tugas menulis, saya periksa catatannya yang dikirim lewat WA. Dari sini juga kita bisa menilai karakter siswanya, bagaimana mereka ketika chat saya di WA, apakah pakai salam terlebih dahulu dan menggunakan bahasa yang sopan atau tidak, karena terkadang siswa itu tidak mengucapkan salam, langsung kirim saja tanpa memperkenalkan diri juga, jadi itu semua masuk dalam penilaian. Kemudian untuk evaluasi penilaian, soalnya dalam bentuk *word* yang di PDF kan dalam bentuk *Google Form*.”

Selain itu, bapak Andi Darman juga menjelaskan bahwa :

“Evaluasi itu kemarin saya terapkan kemarin adalah melihat, pertama melihat catatannya kemarin, bentuk tugas, mengevaluasi seperti itu, melihat keaktifannya, apakah aktif atau tidak, kalau misalkan kehadiran itu, itu tidak saya tekankan, karena kenapa? Kehadirannya itu mereka biasa tidak hadir dilayar, cuma kadang pergi tidur, tapi saya melihat evaluasi itu adalah bentuk penyetoran tugas, tapi tidak memberatkan dan kemudian memberikan tugas terkait dengan video motivasi, itu saja.

Adapun banyaknya kendala yang dihadapi siswa, saya berinisiatif untuk mendatangi rumah mereka satu persatu, bertemu dengan orang tuanya, untuk melihat apa kekurangannya, apa kelebihanannya, karena ada siswa yang memiliki kendala dalam keterbatasan internet, makanya saya datanginya secara langsung.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengaluasi pembelajarannya, guru PAI melihat bagaimana kehadiran siswa selama pembelajaran daring, bagaimana tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan melihat bagaimana tugas yang diberikan kepada siswa. Untuk evaluasi penilaian mid ataupun semester, guru PAI membuat soal menggunakan *Google Form*.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 27 Februari 2023

### **3. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**

Pasca pandemi *Covid-19* mulai berkurang di di Indonesia, sektor pendidikan di Indonesia telah mulai memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka, meskipun dilakukan dengan secara terbatas, yakni melakukan penggabungan antara pembelajaran daring dengan tatap muka terbatas (PTMT) di SMK Negeri 2 Palopo, dimana selama pembelajaran daringnya masih sama dengan yang sebelumnya, namun perbedaannya, ditambahi dengan pembelajaran tatap muka dengan membagi dua jumlah siswa dalam kelas untuk ikut daring dan sebagian lainnya dengan belajar secara langsung di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan dan telah melakukan vaksinasi. Hal ini tidak berlangsung lama, hanya berlangsung beberapa pekan hingga pertemuan tatap muka 100% dilakukan. Berikut pembahasan khusus yang peneliti akan kemukakan bagaimana strategi guru dalam pembelajaran PAI pasca pandemi yang telah dilakukan secara tatap muka.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Setelah mengalami transisi selama pembelajaran daring, di sekolah telah menerapkan pembelajaran tatap muka yang pastinya memerlukan perencanaan pembelajaran, sebab banyak kendala yang menjadi tugas guru dalam menghadapi hal tersebut, maka dalam perencanaan pembelajaran harus dirancang dengan sedemikian rupa dengan efektif demi mencapai hasil yang diharapkan, untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran tatap muka pasca pandemi, maka

peneliti mencoba menggali informasi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bapak Ridho Widodo menjelaskan :

“Sewaktu pandemi kita menggunakan kurikulum K13, dimana sistem kurikulum tersebut menggunakan sistem kurikulum darurat, jadi kita tidak menuntaskan satuan kurikulum, misalnya satu semester itu, ada 5-6 kompetensi, tapi kita menyesuaikan sejauh mana kemampuan siswa saja, jadi kita itu berbasis konten saja, tidak dengan berbasis ketuntasan, anak-anak belajar yang mereka mau pelajari, tidak harus tuntas 1-6 kompetensi, tidak begitu, jadi karena situasi darurat.

Nah sekarang kami menggunakan kurikulum merdeka, nah kurikulum merdeka ini lebih berbasis konten yang tidak berbasis ketuntasan yang kemudian harus tuntas, idealnya begitu tapi tidak tuntutan kurikulum itu adalah kalau sekarang apa yang bisa dipelajari siswa dan bisa dijalani. Sekarang pembelajaran tatap muka *full*, pembelajaran daring tidak ada lagi, cuma pembelajaran itu kita coba menggunakan sistem blok, nah pembelajaran blok itu antara pengetahuan umum dengan kejuruan kita pisahkan pekannya, misalnya pekan ini belajar PAI dan pengetahuan umum lainnya, terus minggu depannya lagi libur belajar seperti itu, dia fokus belajar dikejurumannya seperti belajar dibengkel, supaya tidak terganggu.”<sup>18</sup>

Sejalan dengan data di atas, sebagai salah satu guru PAI, ibu Rawe Talibe menjelaskan :

“Setelah pertemuan tatap muka kembali, saya merasa senang karena pembelajaran selama daring itu kurang efektif, karena kita tidak ketemu siswanya, kita tidak bisa mengenal yang mana orangnya. Setelah ini, akhirnya kita bisa bertemu langsung. Untuk pembelajaran tatap muka ini, kembali menggunakan kurikulum merdeka, karna waktu pandemi ‘kan menggunakan kurikulum K13. Selain itu di SMK Negeri 2 ini, kita menggunakan sistem blok, jadi siswa belajar PAI itu selang-seling waktunya, seminggu belajar PAI, seminggu siswa belajar dibengkel dan begitu seterusnya. Untuk silabus dan RPP kita sudah gunakan kurikulum merdeka, namun kita sekarang menyebutnya sih bukan RPP lagi, tapi modul pembelajaran, jadi itu yang saya gunakan sekarang.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Wawancara dengan bapak Ridho Widodo Wahid selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada tanggal 6 Maret 2023.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut, setelah melewati fase pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*, pembelajaran tatap muka 100% diberlakukan, namun telah sangat berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, di masa pandemi masih mengacu pada kurikulum K13, belajarnya secara *online* menggunakan media HP atau laptop dan itupun kurang efektif, kemudian setelah PTM, menggunakan kurikulum merdeka yang kemudian siswa tidak belajar *full* didalam kelas, tetapi telah menggunakan sistem blok, yakni selama sepekan belajar dikelas, kemudian pekan berikutnya belajar di bengkel dan begitu seterusnya. Dan selama menggunakan kurikulum merdeka, perencanaan pembelajarannya dilakukan berdasarkan modul pembelajaran PAI.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Data yang peneliti dapatkan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo, meliputi materi, metode dan media sebagai berikut.

##### 1) Materi

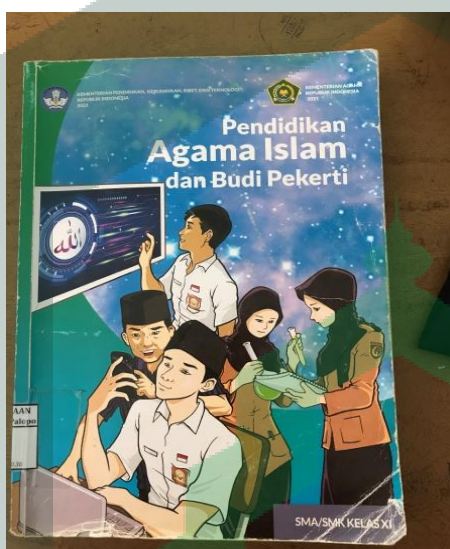
Sumber materi atau topik ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI pasca pandemi di SMK Negeri 2 Palopo, ibu Hasnawati menjelaskan :

“Kalau materi pelajaran itu kita menyesuaikan dengan apa yang ada di silabus ataupun modul pembelajaran, biasa untuk materinya menggunakan

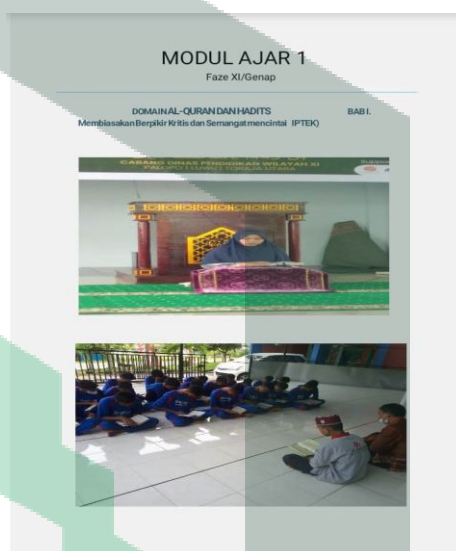
buku paket, biasa juga kita ambil materi di internet yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari saat itu.”<sup>20</sup>

Sejalan dengan data di atas, ibu Hairiah Misran menjelaskan :

“Materi dalam pembelajaran PAI itu kita ambil dari buku paket yang ada diperpustakaan, kemudian menggunakan Al-Qur’an terjemahan, serta ini kan siswa bisa bawa HP ke sekolah, jadi kita misalnya memberi tugas kelompok, disitu saya menyuruhnya untuk mencari di *Google* atau *Youtube* sebagai bahan diskusi kelompoknya.”<sup>21</sup>



Gambar 4.1 Buku Paket PAI



Gambar 4.2 Modul Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, dengan hasil wawancara langsung dengan guru PAI, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajarannya menggunakan materi yang ada didalam buku paket, al-Qur’an terjemah serta bahan ajar yang relevan dengan materi yang dipelajari yang diakses di internet seperti *Google* dan *Youtube*. Dan hasil observasi peneliti, menemukan kesesuaian antara materi yang digunakan guru PAI dalam proses belajar mengajarnya.

<sup>20</sup>Wawancara dengan ibu Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ibu Hairiah Misran selaku guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023.

## 2) Metode

Metode sangatlah penting dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa, adapun metode yang digunakan guru PAI pasca pandemi di SMK Negeri 2 Palopo, ibu Rawe Talibe menjelaskan :

“Kalau disini pembelajarannya menggunakan sistem blok, sepekan belajar dikelas, pekan berikutnya libur, pekan selanjutnya masuk lagi. Misalnya kelas XI TKJ.A hari ini, saya menggunakan 2 pekan, sampai 10.30. Nanti setelah keluar dari kelas jam 15.20. Jadi artinya dalam PBM dalam sistem merdeka belajar, saya juga senang sebenarnya, karena artinya materi yang saya sajikan berusaha agar siswa bisa tidak terpenggal dengan pekan selanjutnya dan bisa diaplikasikan saat itu. Karena saat ini siswa itu tidak boleh lagi diberi tugas untuk dibawa pulang kerumah. Harus selesai pada saat itu.

Jadi langkah-langkah pembelajarannya begini :

- a) Kegiatan pendahuluan : Salam dulu kemudian berdoa dan literasi al-Qur'an dulu, kemudian mengaitkan materi sebelumnya, kita beri motivasi
- b) Kegiatan inti : Saya jelaskan dulu sedikit dengan metode ceramah, kemudian setelah itu saya bagi kelompok, kemudian mereka mencari sendiri.
- c) Kegiatan penutup : Saya ambil alih lagi untuk menarik kesimpulan dan saya menyampaikan materi pekan selanjutnya apa yang mereka akan bahas.

Jadi merdeka belajar itu bukan berarti kita membiarkan siswa berbuat seenaknya saja, kita membiarkan mereka berkreasi agar terarah.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan data tersebut, bahwa metode yang digunakan yaitu metode pembagian kelompok, dimana salah satu bentuk sistem belajar siswa itu berpusat pada siswa, yang dimana siswa diberi kebebasan untuk berkreasi dalam pembelajarannya, bagaimana mereka mencari dan menemukan masalah dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagai salah satu strategi guru dalam pembelajaran yang berbasis masalah serta adanya unsur kooperatif untuk membangun kerja sama antara sesama siswa. Dari hasil observasi, apa yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan data yang dipaparkan, namun

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.



melihat situasi selama proses pembelajaran, siswa merasa kurang semangat dalam pembelajarannya karena terbiasa santai saat pembelajaran daring, kemudian ketika tatap muka, diminta untuk aktif dan mencari sendiri materinya, yang biasanya terbiasa seperti di suap, kini harus mencari sendiri.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh bapak Andi Darman, beliau menjelaskan :

“Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, yang kedua adalah metode diskusi, dan yang ketiga adalah *active learning*.

Meskipun sekarang adalah kurikulum merdeka, dimana siswa yang diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, tapi saya masih sering gunakan yaitu metode ceramah, karena menghadapi siswa setelah belajar secara daring disitu besar tantangannya karena siswa sangat kurang motivasi belajarnya, jadi disitu peran kita sebagai pembimbing dan motivator sangat dibutuhkan, dan salah satu strategi yang saya gunakan juga yaitu melakukan pembiasaan ke musholla kepada siswa, karena kalau tidak dibawa belajar dan shalat disini, kapan lagi mereka akan menginjak musholla kalau tidak terbiasa.

Kemudian langkah-langkah pembelajarannya masih sama, intinya *online* maupun tidak *online* kemarin, saya tetap melakukan pembiasaan pembelajaran yang di *online* itu seperti pembiasaan saat tatap muka.”<sup>23</sup>



Gambar 4.3 Pelaksanaan shalat Dhuha sebelum belajar



Gambar 4.4 Literasi Qur'an di awal pembelajaran

<sup>23</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023



Berdasarkan pemaparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka dan telah ada modulnya, tetapi masih menggunakan metode lama, yakni metode ceramah dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa pasca pandemi dengan melakukan pembelajaran secara daring. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Adapun hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran dikelas XI DIPB, diawali dengan siswa berwudhu terlebih dahulu di tempat wudhu yang telah disiapkan di samping musholla, kemudian guru PAI meminta satu orang siswa untuk menjadi imam shalat, terlihat begitu antusiasnya mereka untuk melaksanakan shalat. Setelah shalat kemudian mereka telah duduk rapi ditempatnya masing-masing, duduk berbaris, nah di sana guru PAI kemudian memulai membuka pelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, setelah itu kemudian dilanjutkan dengan literasi al-Qur'an dengan dipandu terlebih dahulu oleh guru, setelah itu barulah di tunjuk secara random siswanya untuk memimpin bacaan Qur'an yang kemudian di ikuti oleh teman-teman yang lain sambil guru memperhatikan cara bacaan siswa lalu memperbaiki bila ada kesalahan. Setelah literasi al-Qur'an telah selesai, kemudian guru menyampaikan cakupan materi tentang surah Makkiyah dan Maddaniyah, yang kemudian guru mengevaluasi pembelajarannya dengan mempertanyakan pembelajarannya di pekan yang lalu. Kemudian masuklah ke kegiatan inti dengan cara siswa diberi tugas untuk melanjutkan catatannya yang kemudian setelah itu guru menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Usai menyelesaikan rangkaian tersebut, kemudian ditutup dengan penarikan kesimpulan.

### 3) Media

Media merupakan alat bantu agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu guru mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Adapun media yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran pada pasca pandemi di SMK Negeri 2 Palopo, ibu Hairiah Misran menjelaskan :

“Media pembelajaran selama tatap muka itu, saya hanya menggunakan buku paket yang tersedia di perpustakaan, kemudian al-Qur’an yang masing-masing siswa diminta untuk membawanya. Hanya itu yang kami gunakan karena kami belajarnya di masjid, tidak ada papan tulis disini.”<sup>24</sup>

Hampir sama media yang digunakan oleh bapak Andi Darman, beliau menjelaskan:

“Seperti yang anda lihat dalam proses pembelajaran, yang saya gunakan sebagai media pembelajaran yaitu buku paket siswa, kemudian al-Qur’an. Ini juga merupakan salah satu alasan kenapa saya memakai metode seperti ini karena keterbatasan fasilitas media pembelajaran, seperti LCD.”<sup>25</sup>

Mempertegas data di atas, Ibu Rawe Talibe juga memberikan pernyataan :

“Media pembelajarannya, saya meminta siswa untuk pergi ke perpustakaan untuk mengambil buku paket, kemudian buku tersebutlah yang digunakan, kemudian siswa juga selalu membawa al-Qur’an, karena kita belajarnya dikelas jadi kita gunakan juga papan tulis dan spidol sebagai medianya. Selain itu karena dibagi tugas kelompok jadi siswa bisa mencari juga di internet melalui HP yang relevan dengan materi yang sedang dibahas.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pasca pandemi yang telah melakukan pembelajaran secara tatap muka, menggunakan buku paket, al- Qur’an sebagai media pembelajaran yang digunakan jika belajarnya di Musholla. Adapun

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Hairiah Misran selaku guru PAI pada tanggal 3 Maret 2023.

<sup>25</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

guru PAI yang mengajar di dalam kelas juga menggunakan media seperti itu juga dan menggunakan HP untuk dapat mengakses materi yang relevan di internet, dengan adanya papan tulis dan spidol juga sebagai pelengkap demi berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang ingin dicapai pembelajaran itu tercapai atau tidak. Pada pembelajaran PAI pasca pandemi di SMK Negeri 2 Palopo, evaluasi yang digunakan guru PAI, ibu Hasnawati menjelaskan :

“Saya lebih melihat ke tugasnya, bagaimana kelancaran mengajinya, kemudian bagaimana cara membacanya dan menulisnya. Kemudian yang pastinya kita nilai itu bagaimana sikap dan kehadirannya. Untuk evaluasi mid semester dan semesternya kita mengikuti sesuai acuan di silabus dan RPP.”<sup>27</sup>

Ibu Rawe Talibe juga menjelaskan :

“Evaluasi masih sama, kita adakan mid semester dan semester, tapi tahun ini kita tidak tahu. Untuk nilai hariannya pasti ada, dari segi sikap bagaimana siswa itu berperilaku dilingkungan sekitar, dan bagaimana tugas itu dikerjakan, karena anak-anak sekarang sudah tidak dibebani PR untuk dibawa pulang, jadi pengambilan nilainya saat itu juga.”<sup>28</sup>

Mempertegas pernyataan di atas, bapak Andi Darman menjelaskan :

“Selama evaluasi dalam pembelajaran sudah kita bisa nilai langsung saat proses pembelajaran itu berlangsung, seperti bagaimana kemampuan siswa itu menjawab pertanyaan dari materi yang sebelumnya dipelajari, bagaimana tugas-tugas yang dikerjakan selama proses pembelajaran. Kemudian sikap siswa itu bagaimana. Untuk mid semesternya yang dulu itu ditangani oleh sekolah, sekarang mid nya itu telah diserahkan kepada masing-masing guru untuk mengelolanya, seperti apa itu tergantung dari

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan ibu Hasnawati selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu Rawe Talibe selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023.

gurunya masing-masing, misalnya mau ujian secara tertulis atau pengambilan nilai praktek.”<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran sudah tidak memberikan beban PR kepada siswa karena sudah merdeka belajar, tugas yang diberikan kepada siswa diselesaikan langsung di sekolah dan melakukan pengambilan nilai saat itu juga. Selain itu, evaluasi pembelajarannya dalam bentuk bagaimana siswa menjawab pertanyaan mengenai apa yang telah guru berikan, kemampuannya dalam memahami. Selain itu aspek yang sangat penting juga untuk diperhatikan, yakni sikap dan keterampilan siswa, karena ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh untuk dapat melihat sejauh mana ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Kemudian untuk evaluasi mid semester telah menjadi wewenang masing-masing guru PAI, ada yang memberi dalam bentuk soal-soal dan ada pula yang dalam bentuk tugas praktek. Kemudian untuk semester, masih sama seperti pada umumnya diberi dalam bentuk soal-soal sesuai jadwal yang telah diberikan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo selama masa pandemi dilakukan secara daring berdasarkan surat

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan bapak Andi Darman selaku guru PAI pada tanggal 28 Februari 2023

edaran Gubernur Sulawesi Selatan bernomor : 443.2/7539/Disdik Tentang Perpanjangan Masa Belajar di Rumah pada Perguruan Tinggi, Satuan Pendidikan SMA/SMK/MA, SMP/MTs Sederajat, SD/MI dan SLB Negeri dan Swasta se-Sulawesi Selatan dimana dalam surat edaran tersebut berisikan tentang perpanjangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna untuk menghindari bertambahnya terjangkit virus *Covid-19*. Pada surat tersebut berlaku sejak 14 November 2020.<sup>30</sup> Maka dari itu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru dalam menghadapi situasi tersebut, sehingga memerlukan strategi dalam pembelajarannya.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI di SMK Negeri 2 Palopo sebelumnya telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun itu sudah dibuat sebelum pandemi *Covid-19*. Setelah adanya anjuran pelaksanaan pembelajaran secara daring maka guru tidak menyusun RPP tersebut secara khusus sebagai pembelajaran daring, dikarenakan pembelajaran tersebut merupakan hal baru yang dilakukan, hanya bisa menyesuaikan situasi dan kondisi siswa saat itu. Jadi, untuk RPP yang digunakan selama pembelajaran selama daring itu masih mengacu pada kurikulum 2013, namun metode dan media yang digunakan itu guru terlebih dahulu membuat grup *Whatsapp*, kemudian menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet* serta video *Youtube*. Untuk

---

<sup>30</sup>Redaksi KoranSeruya, "SMKN 2 Palopo Terpaksa Kembali "Belajar Online" Meski Tingkat Kehadiran Siswa Belum Capai 100%". <https://koranseruya.com/smkn-2-palopo-terpaksa-kembali-belajar-online-meski-tingkat-kehadiran-siswa-belum-capai-100.html> diakses pada 24 Maret 2023.

bagaimana media pembelajaran daring itu digunakan, telah dilakukan pelatihan khusus untuk guru-guru di SMK Negeri 2 Palopo.

Menurut Wina Sanjaya, guru hendaknya memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran termasuk menetapkan hasil yang ingin dicapai pembelajaran, karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru hendaknya merencanakan tujuan dari pembelajaran sebelum guru mengajar dan bersiap untuk pembelajaran.<sup>31</sup>

Berdasarkan pemaparan data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru persiapannya kurang matang dengan tidak adanya RPP khusus yang dibuat, namun pembelajarannya dilakukan berdasarkan kesesuaian situasi dan kondisi siswa saat itu, namun untuk penggunaan media pembelajaran daring gurunya telah dibekali pelatihan khusus guna untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo dalam pemberian materi, guru memberikan modul atau materi yang dapat di akses secara *offline* bagi siswa, terkhusus siswa yang tinggal didaerah yang memiliki kesulitan dalam mengakses internet.

Kemudian selain cara di atas, dalam pembelajaran daring, media yang sangat berperan penting dalam proses pemberian materi dalam pembelajarannya

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2011), 28-29.

yakni HP atau laptop yang dapat mengakses aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan *Youtube*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran daring :

### 1. Kegiatan pembuka

Melalui *Google Classroom* atau *Zoom Meeting*, guru membuka pembelajaran dengan salam, literasi al-Qur'an, mengondisikan siswa, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan appersepsi.

### 2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengaitkan kembali pelajaran yang telah dipelajari pekan sebelumnya kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari saat itu dengan menggunakan metode ceramah dan terkadang mengirim *link* video *Youtube* agar pembelajarannya tidak monoton.
- b) Setelah guru menjelaskan, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami.
- c) Guru membagikan *link Google Form* untuk dikerjakan oleh siswa sebagai tugas mereka.

### 3. Kegiatan penutup

- a) Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

b) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, peneliti menemukan kesamaan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sisi Diana Dila bahwa dalam pembelajaran daring, penggunaan media dan *platform* pembelajaran yang menunjang terjadinya interaksi jarak jauh antara guru dan siswa yaitu menggunakan *platform* digital diantaranya *Whatsapp Group*, fasilitas *Google* (*Google Classroom*, *Google Form*, dan *Google Meet*) dan *Zoom Meeting* dan *Youtube*. Aplikasi tersebut menjadi media utama dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Temuan ini juga sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwa penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dimana proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan *platform* pembelajaran.<sup>33</sup>

Selama pembelajaran daring tersebut, yang dilakukan tanpa bertemu langsung antara guru dengan siswa, tentunya banyak memiliki kekurangan seperti guru tidak bisa mengontrol siswanya, selama pembelajaran berlangsung, siswa

---

<sup>32</sup>Sisi Diana Dila, *Skripsi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaklik Sleman*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022), 75.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2010), 162.



sering hilang-hilang. Hal ini diluar kendali guru sebab tidak semua siswa berada ditempat yang mendukung jaringannya dan kuota internet yang terbatas serta siswa merasa jenuh dengan banyaknya tugas yang diberikan. Adapun siswa yang memiliki kendala tersebut, guru menjalankan strategi dengan menyuruh siswanya datang ketempat tinggal guru PAI, dengan belajar secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan memakai masker demi mencegah penyebaran virus *Covid-19* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan tersebut, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi di SMK Negeri 2 Palopo, yaitu :

- 1) Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan kegiatan pembuka yaitu salam dan literasi al-Qur'an
- 2) Kegiatan inti belajar mengajar guru memiliki metode masing-masing
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan
- 4) Kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi berupa tugas kepada siswa
- 5) Banyak kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung seperti guru tidak bisa mengontrol siswa, jaringan dan kuota yang terbatas serta siswa merasa jenuh.
- 6) Siswa yang memiliki kendala dapat belajar langsung ditempat guru PAI dengan menerapkan protokol kesehatan.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, evaluasi pembelajaran yang digunakan SMK Negeri 2 Palopo meliputi beberapa aspek seperti : aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut uraian strategi yang dilakukan guru PAI dalam evaluasi pembelajaran selama masa pandemi :

#### 1) Aspek kognitif (Pengetahuan)

Pada aspek ini melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lalu melihat mana siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dan bagaimana siswa dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan apakah mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan guru selama pandemi itu diambil penilaian setiap pertemuan dari tugas harian maupun catatannya, sedangkan untuk *mid* semester maupun semesternya dalam bentuk tes pilihan ganda maupun *essay* yang guru buat dalam bentuk *word* kemudian di *PDF*-kan untuk di *upload* ke *Google Form* untuk bisa siswa kerjakan.

#### 2) Aspek afektif (Sikap)

Selama pembelajaran daring berlangsung, terdapat kendala yang dirasakan guru dalam mengontrol siswa yang merupakan bagian dari aspek yang sangat penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Aspek ini meliputi bagaimana perilaku dan emosi siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran daring, guru PAI memperhatikan bagaimana kehadiran siswa itu, untuk menilai

bagaimana sikapnya itu dinilai dari caranya berkomunikasi di *Whatsapp* apakah siswa tersebut sopan ketika mengirim pesan ke guru, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, karena beberapa di antara siswa langsung mengirim pesan tanpa mengucapkan salam dan langsung mengirim begitu saja tugasnya.

### 3) Aspek psikomotorik (Keterampilan)

Pada aspek ini menyangkut bagaimana perilaku yang mengarah ke aktivitas siswa atau keterampilan yang dimiliki. Selama pembelajaran daring guru memiliki keterbatasan dalam hal ini, tetapi masih ada aspek yang bisa dinilai selama belajar menggunakan *Google Classroom* atau *Zoom Meeting* yakni penilaian bagaimana siswa dalam mengaji selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini ternyata memiliki kesamaan dengan penelitian Laily Mauludiah bahwa untuk mengetahui hasil pembelajaran maka diadakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu cara memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dapat berbentuk tes dan non tes. Evaluasi dalam pembelajaran PAI persis dengan teorinya, bahwa bukan hanya pada materi tapi juga perkembangan jiwa anak dan penerapan konsep Islam. Evaluasi tersebut adalah bersifat normatif, formatif dan sumatif yang semua itu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>34</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi sangat berperan penting dalam mengetahui sejauh mata tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan

---

<sup>34</sup>Laily Mauludiah, *Skripsi Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*, (UIN Malang, 2008), 117.

pembelajaran. Dengan melihat dari pengalaman yang kemudian dilakukan evaluasi untuk kemudian diperbaiki demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

## **2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo**

Setelah melewati fase pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, akhirnya pembelajaran tatap muka berangsur-angsur kembali dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo. Sejak Januari 2022, telah di adakan pembelajaran tatap muka, hal ini merupakan momentum yang sangat dinanti-nanti oleh guru, siswa maupun orang tua siswa dalam mengatasi berbagai kekurangan yang dirasakan selama pembelajaran daring. Namun dalam proses pembelajaran tatap muka kembali bukan berarti tanpa masalah, ada banyak tantangan didalamnya sehingga strategi guru sangat berperan penting didalamnya. Untuk melihat bagaimana gambaran pembelajaran PAI pasca pandemi, berikut peneliti akan menguraikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran selama pasca pandemi.

### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palopo selama pasca pandemi telah mengalami perubahan dari segi kurikulum yang digunakan, di saat pandemi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, namun setelah pembelajaran kembali normal, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka.

Adapun perencanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Palopo, guru telah membuat modul pembelajaran dimana dalam modul pembelajaran termuat didalamnya RPP pembelajaran PAI. Dalam pembuatan RPP tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, ternyata memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati bahwa pembelajaran yang berpihak pada siswa di SMAN 4 Wajo setelah diterapkannya pembelajaran berdeferensiasi diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan siswa baik menyangkut penggunaan aplikasi, metode pembelajaran, strategi pembelajaran begitupun menyangkut sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, baik sarana pribadi maupun sarana umum sekolah.<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan serangkaian prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP, antara lain :

1) Memperhatikan perbedaan individu siswa

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan / atau lingkungan siswa. Sebagai contoh guru menggunakan secara

---

<sup>35</sup>Hasnawati, *Tesis Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, (IAIN Parepare, 2021), 95.

bergantian penayangan video klip, poster, aktivitas fisik, dramatisasi atau bermain peran sebagai teknik pembelajaran karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda.

## 2) Berpusat pada siswa

Guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa pertama-tama memperlakukan siswa sebagai subyek didik atau pembelajar. Dilihat dari sudut pandang siswa, guru bukanlah sebagai instruktur, pawang, komandan, atau bikrorat. Guru bertindak sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, sahabat, atau abang/kakak bagi siswa terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni kompetensi siswa. Oleh karena itu guru sebaiknya merancang proses pembelajaran yang mampu mendorong, memotivasi, menumbuhkan minat dan kreativitas siswa. Hal ini dapat berjalan jika seorang guru mengenal secara pribadi siapa saja siswanya, apa mimpi-mimpinya, apa kegelisahannya, *passion*-nya dan sebagainya.<sup>36</sup>

Strategi guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Palopo sudah beralih menggunakan acuan kurikulum merdeka, dimana telah berbeda dengan yang digunakan selama pandemi. Guru PAI membuat modul pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP sekaligus dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMK Negeri 2 Palopo, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pemberian materi pembelajaran, guru PAI

---

<sup>36</sup>Kemendikbud, “*Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)2020*”, 4.

menggunakan modul pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, kemudian menggunakan buku paket serta materi yang dapat di akses lewat internet yang relevan dengan pembelajarannya saat itu.

Kemudian untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran, sistem yang digunakan di SMK Negeri 2 Palopo adalah sistem blok, dimana di SMK terdiri atas pelajaran umum dan pelajaran kejurusan. Sistem blok tersebut mengkhususkan sepekan belajar pelajaran umum termasuk didalamnya mata pelajaran PAI, kemudian pekan depannya belajar khusus jurusannya, jadi itu dilaksanakan selang seling agar siswa dan guru tidak merasa pusing dan agar jadwalnya tidak saling mengganggu.

Berikut rangkaian pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Palopo:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal/pendahuluan dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu, mengucapkan salam kemudian berdoa dan literasi al-Qur'an, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memotivasi siswa dan memberikan appersepsi.

#### 2) Kegiatan Inti

Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru harus melibatkan siswa agar berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya memberikan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik kepada siswa agar pembelajaran dapat hidup dengan disertai adanya candaan. Jika

dalam proses pembelajarannya masih lama, maka siswa diberikan tugas untuk diselesaikan, karena dikurikulum merdeka, siswa tidak dibebani lagi untuk membawa PR untuk dikerjakan dirumah.

### 3) Kegiatan Penutup

Proses penutupan pembelajaran, guru menarik kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari serta mengambil penilaian atau evaluasi siswa, lalu memberikan informasi apa yang mesti dipelajari untuk pelajaran pekan selanjutnya kemudian menutup dengan do'a dan salam.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI, peneliti menemukan metode pembelajaran kelompok dan metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI. Pada metode pembagian kelompok yang dilakukan oleh ibu Rawe Talibe tersebut dilakukan berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam RPP yang dibuat, namun siswa merasa kurang semangat dalam pembelajarannya karena efek dari pembelajaran daring yang kurang maksimal, siswa merasa terbiasa malas, kurang motivasi dan terbiasa disuapi dengan metode ceramah dari guru.

Adapun metode yang digunakan oleh bapak Andi Darman dalam pelaksanaan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, dimana metode tersebut dilakukan sebagai salah satu strateginya dalam menghadapi siswa yang sangat kurang motivasi belajarnya akibat belajar selama daring, agar siswa tetap mau belajar maka disitu perannya sebagai guru sangat dibutuhkan. Tak hanya itu, bapak Andi Darman selalu mengajak siswa untuk belajar di Musholla guna untuk membiasakan siswa, dengan melaksanakan shalat dhuha secara



berjamaah. Selain metode tersebut diselingi dengan tanya jawab untuk dapat menghidupkan suasana pembelajaran. Jadi berdasarkan observasi peneliti, antara RPP yang dibuat dengan proses pembelajarannya sudah tidak sesuai dikarenakan hanya menyesuaikan situasi dan kondisi siswa saja, serta tidak adanya sarana yang mendukung untuk menyesuaikan dengan RPP seperti LCD. Jadi media yang digunakan selama pembelajaran itu menggunakan buku paket, Al-Qur'an dan HP untuk mengakses materi yang relevan untuk dipelajari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran adalah faktor guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.<sup>37</sup>

Begitu pentingnya peran strategi guru dalam menghadapi berbagai permasalahan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, dengan tidak hanya sebagai mengajarkan pengetahuan, tetapi bagaimana guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan pemberian motivasi dan pembiasaan yang akan kemudian menjadi pola kebiasaan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 124.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMK Negeri 2 Palopo, bahwa dalam evaluasi pembelajarannya pasca pandemi, guru mengevaluasi dengan cara pemberian tugas setiap pertemuan dikarenakan siswa tidak boleh lagi dibebani tugas untuk dibawa pulang kerumah, tugasnya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang ada dibuku. Kemudian untuk evaluasi mid atau semesternya biasanya dalam bentuk soal pilihan ganda maupun *essay*. Untuk evaluasi yang berkaitan dengan aspek sikap dan keterampilannya itu dengan mengamati secara langsung sikapnya dalam kelas, untuk keterampilannya bagaimana kelancaran mengajinya.

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan siswa. Teknik tersebut meliputi:

- 1) Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja
- 2) Teknik observasi atau pengamatan, dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran
- 3) Teknik penugasan, baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan tersebut, maka peneliti menemukan perbedaan strategi guru selama pembelajaran masa pandemi dan pasca pandemi.

Tabel 4.3 Perbedaan strategi guru masa pandemi dan pasca pandemi

Strategi Guru	Masa Pandemi	Pasca Pandemi
Perencanaan	Guru menggunakan kurikulum 2013 selama pembelajaran daring, namun tidak dibuat secara khusus, hanya menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.	Guru menggunakan acuan kurikulum merdeka, dimana dibuat dalam bentuk modul pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP yang dalam penyusunannya berpusat pada siswa.
Pelaksanaan	1. Materi Materi yang diberikan dalam bentuk modul pembelajaran yang di akses secara offline diberikan oleh guru kepada siswa yang terkendala akses jaringan dikampung serta	1. Materi Materi yang dipelajari dalam bentuk modul yang dipegang oleh guru, buku paket, Al-Qur'an serta materi yang di akses di internet.

	<p><i>PPT dan link video Youtube.</i></p> <p>2. Metode</p> <p>Menggunakan metode pembelajaran secara <i>online</i> atau daring dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan</p> <p>3. Media</p> <p>Menggunakan HP atau laptop yang dapat mengakses <i>Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting dan Youtube.</i></p>	<p>2. Metode</p> <p>Belajar secara tatap muka langsung dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.</p> <p>3. Media</p> <p>Menggunakan modul, buku paket dan Al-Qur'an serta HP untuk mengakses internet.</p>
Evaluasi	<p>Dilakukan secara <i>online</i> dengan melihat keaktifan dan cara siswa berkomunikasi guru di <i>Whatsapp</i>. Untuk evaluasi berupa soal dalam bentuk <i>word</i> yang di <i>PDF</i> kan lalu di <i>upload</i> di <i>Google Form</i>.</p>	<p>Dilakukan dengan cara pengamatan langsung, pemberian tugas harian secara langsung diambil hari itu juga. Evaluasi mid dan semester dalam bentuk soal yang dilaksanakan sesuai jadwal akademik.</p>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo dilakukan dengan belajar secara daring. Adapun siswa yang mengalami kendala seperti masalah jaringan maupun kehabisan kuota internet, guru membagikan modul untuk dipelajari secara mandiri atau memanggil siswa untuk belajar ditempat guru PAI untuk melakukan pembelajaran secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selain dengan cara tersebut, guru PAI juga turun secara langsung mengunjungi rumah siswa secara satu persatu untuk mengetahui kondisi dan hambatan apa yang dihadapi siswa selama belajar secara daring. Hal tersebut dilakukan untuk membangun hubungan emosional antara siswa dengan guru.
2. Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pasca pandemi *Covid-19* di SMK Negeri 2 Palopo dimana setelah mengalami transisi dari belajar secara daring kemudian tatap muka kembali menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa sangat menurun. Oleh karena itu, strategi guru demi membangkitkan kembali minat belajar siswa yakni dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang diselingi dengan candaan agar lebih menarik, kemudian tempat belajarnya dialihkan ke Musholla sekolah

agar siswa senantiasa terpaut hatinya dengan tempat ibadah serta merutinkan siswa untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu agar lebih tenang dan nyaman sebelum memulai pembelajaran.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, khususnya penentu kebijakan di SMK Negeri 2 Palopo agar terus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas yang terbaik kepada guru guna untuk membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Palopo agar selalu berinovasi dalam mengolah media pembelajaran serta mengembangkan pembelajaran menjadi lebih bervariasi yang dapat menarik perhatian dan minat untuk mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa yang tugasnya memang sebagai pelajar maka diharapkan dapat meningkatkan belajarnya selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gafar, Irpan dan Muhammad Jamil. Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Raja Grafindo, 2003.
- Akhmad. “Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No. 2 (Juni 2021) : 221-222.  
<https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fatawa/article/view/428>
- Alimuddin, Johar dan Widya Pratiwi. “Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Kontekstual* Vol.4 No.1 (28 Agustus 2022) : 2. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/722/471>
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, Mahmud Fauzi. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik”. *Jurnal Edufication* Vol.3 No.2 (Januari 2021) : 142.  
<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/261/173>
- Anton dan Ahmad Jaelani. “Implementasi Strategi Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Pada Mata Pelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1 No. 1 (2022) : 4.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Muhammad Thariq, dkk. “Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 No. 2 (27 September 2022) : 691.  
<https://jurnal.permapendidissumut.org/index.php/edusociety/article/view/229>
- Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Publising, 2019.
- Daniati, Nia. “Penerapan Ulangan Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMAN 1 Belimbing Kabupaten Melawi”. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 5, No. 1, (Februari 2020) : 4  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/40509>
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dila, Sisi Diana. *Skripsi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Piri Ngaklik Sleman*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Djamaroh, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2002.

E, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara, 2016.

Hasim, Wahid, dkk. "Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa *Covid-19*". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3 No.6 (2021) : 3886.

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1147>

Hasnawati. *Tesis Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*. IAIN Parepare, 2021.

Kemendikbud. *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)2020*.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim : Tajwid dan Terjemahnya*. .Surabaya, Halim, 2018.

Kholisoh, Nur Qolbiyah. *Skripsi Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang,2023.

Kompas.com "SKB 4 Menteri Bolehkan Sekolah Tatap Muka 100%"  
<https://amp.kompas.com/nasional/red/2022/05/12/07311481/skb-4-menteri-bolehkan-sekolah-tatap-muka-100-persen>

Kusuma, Jaka Wijaya dan Hamidah. "Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan *Platform WhatsApp Group* dan *Webinar Zoom* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol. 05 No.01, (2020) : 101.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Mahyadien, Muhammad. *Tesis Transisi Sistem Pembelajaran Daring ke Luring dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak di Desa Nogotirto Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.



- Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mauludiah, Laily. *Skripsi Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*. UIN Malang, 2008.
- Maya, Rahendra. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i". *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.02, (2017) : 25-27. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/177>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid Al-Qazwiiniy, Sunan Ibnu Majah. *Kitab Al-Muqaddimah*, Juz 1, No. 224. Beirut-Libanon : Darul Fikri, 1981.
- Muhammad, Abu Isa bin Isa bin Saurah. *Sunan At-Tirmidzi Kitab Al-'Ilmu*, Juz. 4, No. 2655. Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Nur Qolbiyah Kholisoh, *skripsi Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi (Studi di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Purwanto, Agus, dkk. *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Indonesia : Universitas Pelita Harapan, 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Ramadhan, Iwan, dkk. "Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.4 No.2, (2022) : 1784.  
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2200/pdf>
- Redaksi KoranSeruya" SMKN 2 Palopo Terpaksa Kembali "Belajar Online" Meski Tingkat Kehadiran Siswa Belum Capai 100%".  
<https://smkn-2-palopo-terpaksa-kembali-belajar-online-meski-tingkat-kehadiran-siswa-belum-capai-100.html>
- Rifa'I, Achmad dan Catrharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang: UNNES Press, 2016.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akdhiyat. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran..* Jakarta: Kencana, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Santoso, Subhan Adi dan Chotibuddin. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Shonhaji, Abdullah, dkk. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid 1, Cet. 1*. CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992.
- Sudarsana, Ketut, dkk. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulthon, H.M. dan Moh. Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta:PRESSindo, 2006.

Supriyadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Cakrawala Ilmu, 2015.

Susanto, Eko Purnomo dan Rahmatullah. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom". *Jurnal Piwulang* Vol. 2, No. 2 (2020) :131.<https://core.ac.uk/download/pdf/288291603.pdf>

Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992.

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

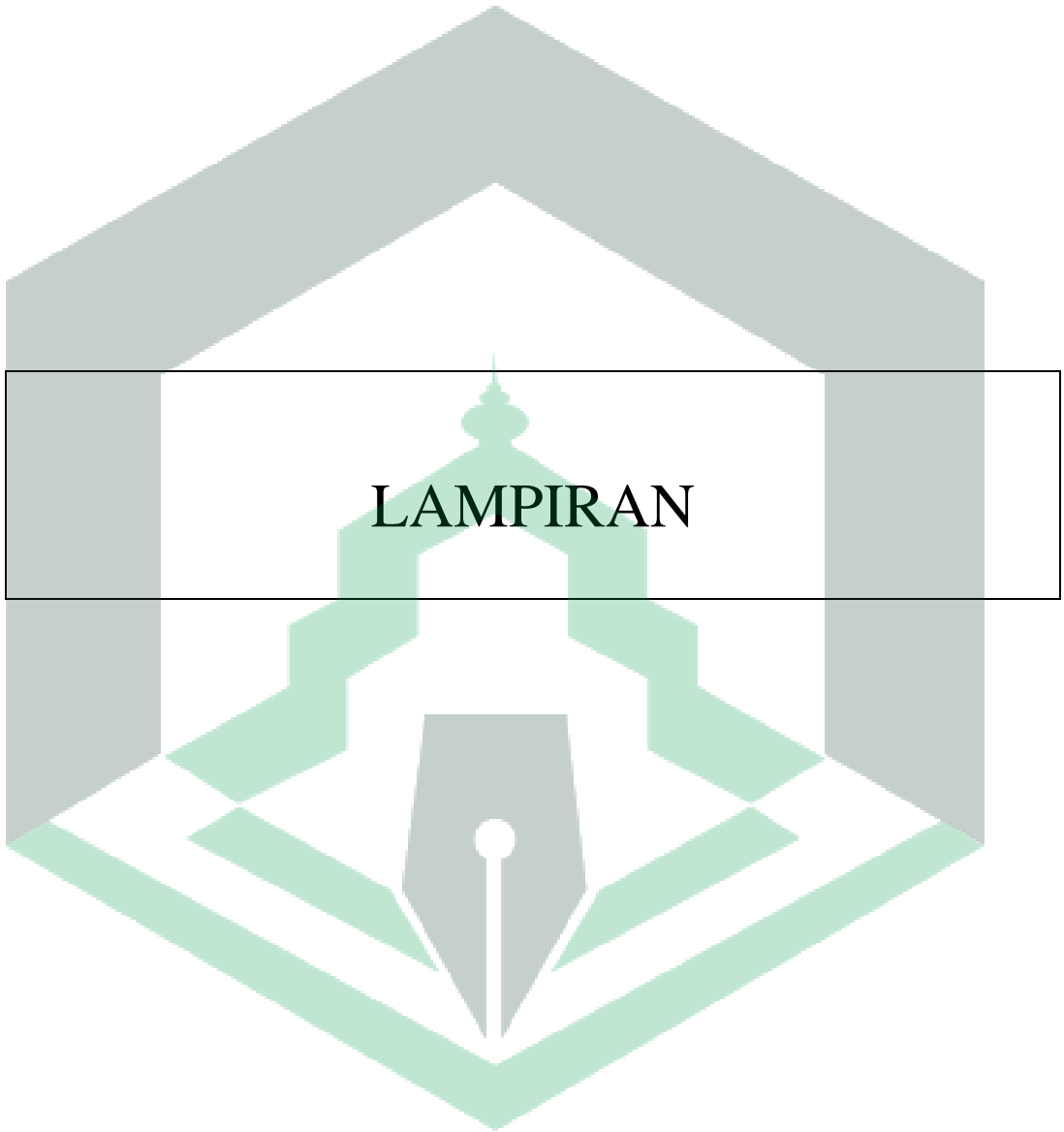
Yuniati, Ira, Hasmi Suyuthi, Man Hakim. "Pelatihan Pemanfaatan Media Youtube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA IT Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4 No.1, ( Februari 2021) : 41.  
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2486>

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi & Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo, 1992.

Yuswianto. *Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002.

Zuhri, Moh. *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi, Jilid 4, Cet. 1*. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Persspekif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.



LAMPIRAN





PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 180/IP/DPMTSP/II/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ST. MARYAM  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
NIM : 1602010058

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 21 Februari 2023 s.d. 21 April 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 22 Februari 2023  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



**ERICK. K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
SMK NEGERI 2 PALOPO**

Jl. Dr. Ratulangi Balandai □ (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan  
Website : <http://www.smkn2-palopo.sch.id> E-mail: [smkn2\\_palopo@yahoo.co.id](mailto:smkn2_palopo@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN**

Nomor : 421.5/118-UPT SMKN2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

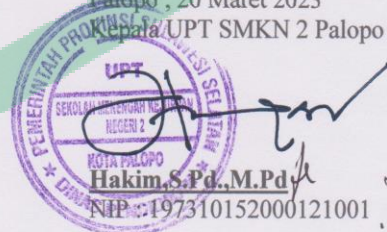
Nama : **HAKIM,S.Pd.,M.Pd**  
NIP : 19731015 200012 1 001  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c  
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo  
Unit kerja : SMK Negeri 2 Palopo  
Menyatakan bahwa :  
Nama : **ST. MARYAM**  
NIM : 1602010058  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jl. Cempaka Balandai Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 21 Februari sampai tanggal 21 April 2023 dengan judul :  
"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA PANDEMI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PALOPO".

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Maret 2023

Kepala UPT SMKN 2 Palopo

  
Hakim, S.Pd., M.Pd  
NIP. : 197310152000121001



## PEDOMAN WAWANCARA

### Untuk Wakasek Kurikulum

#### A. Pembelajaran Masa Pandemi

1. Bagaimana pandangan bapak dalam melihat kebijakan pendidikan di tengah pandemi *Covid-19* ?
2. Melihat situasi pendidikan di tengah pandemi *Covid-19*, apa kebijakan anda dalam proses pembelajaran secara daring?
3. Kurikulum apa yang digunakan SMK Negeri 2 Palopo dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic? Apakah sejauh ini kurikulum tersebut sudah berjalan dengan semestinya?
4. Apakah ada RPP khusus dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi?
5. Apa saja peran sekolah untuk mendorong kreativitas guru dalam mengajar di tengah pandemi ? (dari tahap perencanaan hingga evaluasinya)
6. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam pembelajaran PAI di masa pandemi?
7. Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran secara daring selama pandemi?
8. Bagaimana strategi dalam menghadapi kendala selama pembelajaran daring?

#### B. Pembelajaran Pasca Pandemi

1. Bagaimana pandangan bapak dalam melihat kebijakan pendidikan pasca pandemic *Covid-19* ?
2. Sejak kapan PTM kembali dilaksanakan di sekolah ini?
3. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam PTM?
4. Apa saja kelemahan dan kelebihan dari PTM ini?
5. Apa saja kendala yang dihadapi selama PTM terlaksana?
6. Apa saja strategi yang digunakan dalam menghadapi kendala PTM?

## Untuk Guru

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi <i>Covid-19</i> pada SMK Negeri 2 Palopo?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di sekolah ini selama masa pandemi?</li> <li>2. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI</li> <li>3. Apakah ada RPP khusus dalam pembelajaran PAI secara daring?</li> <li>4. Apa saja metode yang anda gunakan dalam pembelajaran daring?</li> <li>5. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran daring?</li> <li>6. Apa saja kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran daring?</li> <li>7. Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring?</li> <li>8. Bagaimana strategi yang anda gunakan dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran daring?</li> </ol>
2.	Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pasca pandemi <i>Covid-19</i> pada SMK Negeri 2 Palopo?	<p>Pembelajaran Tatap Muka (PTM)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan PTM dilaksanakan?</li> <li>2. Bagaimanakah langkah-langkah perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi PTM?</li> <li>3. Bagaimana metode yang digunakan dalam PTM ini?</li> <li>4. Apa saja kelemahan dan kelebihan dalam PTM?</li> <li>5. Apa saja kendala yang dihadapi selama PTM?</li> <li>6. Bagaimana strategi yang anda gunakan dalam mengatasi kendala dalam proses PTM?</li> <li>7. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam PTM?</li> </ol>



## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI SMK NEGERI 2 PALOPO





Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Palopo

**VISI & MISI**

**VISI**

**TERWUJUDNYA LEMBAGA PENDIDIKAN, PELATIHAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA BERSTANDAR NASIONAL, INTERNASIONAL YANG DIJAWAI OLEH SEMANGAT NASIONALISME DAN WIRASAWA BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA**

**MISI**

- MELAKSANAKAN KPM SECARA OPTIMAL YO BERORIENTASI PADA PENCAPAIAN KOMPETENSI BERSTANDAR INTERNASIONAL YO TETAP MENGEMBANGKAN POTENSI WILAYAH DAN PESERTA DIDIK
- MENUMBUHKAN PENAHAMAN DAN PENGHAYATAN BUDAYA BANGSA, NASIONALISME DAN AGAMA YANG DIANUT SEBAGAI SUMBER KEARIFAN DALAM BERTINDAK
- MENGOPTIMALKAN PEMAHAMAN SEGALA POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENYUKRAN DAN PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH PAK DAN INDUSTRI
- MENGEMBANGKAN KEWIRUSAHAAN DAN MENGINTENSIFKAN HUBUNGAN SEKOLAH DAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI SERTA INSTANSI LAIN YO MEMILIKI REPUTASI NASIONAL DAN INTERNASIONAL MENYESUAIKAN DENGAN TUNTUTAN KEMAJUAN ZAMAN
- MENERAPKAN PENGELOLAAN / MANAJEMEN YG MENGACU PADA STANDAR SISTIM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008 DGN MELIBATKAN SELURUH WARGA SEKOLAH DAN STAKEHOLDER
- MENGOPTIMALKAN ANGGARAN UNTUK PENGADAAN INFRA STRUKTUR GUNA MENDUKUNG PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG STANDAR

Visi dan Misi SMK Negeri 2 Palopo



Musholla SMK Negeri 2 Palopo



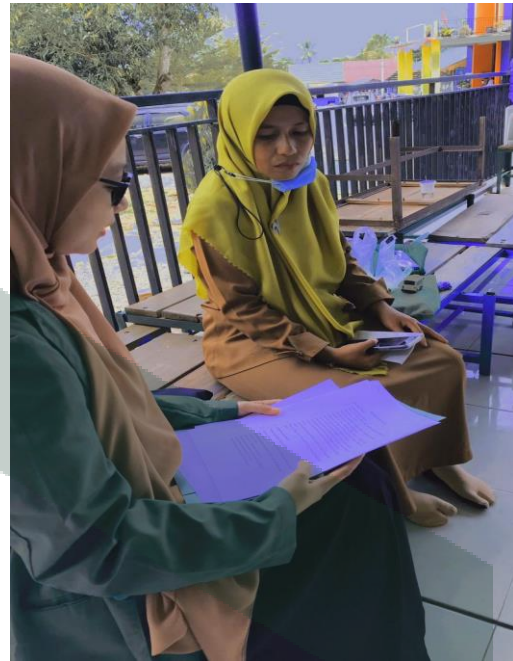
Wawancara dengan Wakasek Kurikulum

Bapak Ridho Widodo Wahid,S.Pd





Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Andi Darman,S.Pd.,M.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Hairiah Misran, S.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Hasnawati,S.Pd.,M.Pd



Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Hj. Rawe Talibe, S.Ag.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Richo Widodo*  
NIP : *198405122009021001*  
Jabatan : *Wakil Kurikulum*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari

Nama : St. Maryam  
NIM : 16 0201 0058  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo".

Palopo, Maret 2023

Narasumber  
*Richo Widodo*  
Richo Widodo

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI DARMAN, S.Pd., M.Pd

NIP : -

Jabatan : GURU PAI

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari

Nama : St. Maryam

NIM : 16 0201 0058


Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo".

Palopo, Februari 2023

Narasumber

  
ANDI DARMAN

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rawe Talibe . S . Ag .  
NIP : 19740201 200801 2013 .  
Jabatan : Guru

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari

Nama : St. Maryam  
NIM : 16 0201 0058  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo".

Palopo, Februari 2023

Narasumber

Rawe Talibe . S . Ag .



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAIRIAH MIRAN, S.Pd

NIP : -

Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari

Nama : St. Maryam

NIM : 16 0201 0058

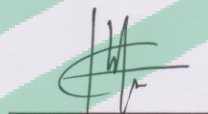
Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo".

Palopo, 27 Februari 2023

Narasumber





**Surat Keterangan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASNAWATI, S.Pd., M.Pd

NIP : -

Jabatan : GURU PAI

Telah melaksanakan wawancara dengan saudari

Nama : St. Maryam

NIM : 16 0201 0058

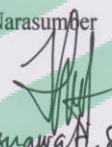
Pekerjaan : Mahasiswi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo".

Palopo, Februari 2023

Narasumber

  
Hasnawati, S.Pd., M.Pd.

## RIWAYAT HIDUP



**St. Maryam**, lahir di Tingkara pada tanggal 28 Maret 1997.

Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H.Mustafa dan ibu Hj.

Nurhaeda. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl.Cempaka

Balandai, Kec.Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MI Muhammadiyah Tolada. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Sengkang hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Sengkang.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi,peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo*” Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat . *Aamiin yaa robbal aalamiin.*